

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB GENERASI ALPHA ANAK
USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ASMAUL HUSNA

NIM. 180210091

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2024 M / 1446 H

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB GENERASI ALPHA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

ASMAUL HUSNA

NIM. 180210091

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing,

AR-RANIRY



Faizatul Faridy, S.Pd.L, M.Pd
NIP. 199011252019032019

**ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
TANGGUNG JAWAB GENERASI ALPHA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 8 Agustus 2024 M
3 Safar 1446 H

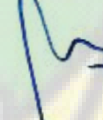
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Sekretaris,



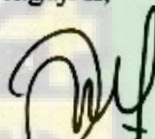
Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199312092019032021

Penguji I,



Maiyida Safita, M.Pd
NIP. -

Penguji II,



Kholida Munasti, S.Pd., M.Pd
NIP. -

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag, M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmaul Husna

NIM : 180210091

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter
Tanggung Jawab Generasi Alpha Anak Usia 5-6 Tahun

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin dari pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah memulai pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 13 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Asmaul Husna

ABSTRAK

Nama : Asmaul Husna

NIM : 180210091

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter
Tanggung Jawab Generasi Alpha Anak Usia 5-6 Tahun

Tebal Skripsi : 89 Halaman

Pembimbing : Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd.

Kata Kunci : *Peran Orang Tua, Karakter Tanggung Jawab*

Kajian ini dilatar belakangi oleh fenomena orang tua yang belum sepenuhnya mampu membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Bahkan sebagian orang tua tidak sepenuhnya paham dan mengerti bagaimana cara membentuk karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun terlebih lagi pada generasi alpha sekarang ini. Selain itu masih kurangnya waktu orang tua dirumah dengan anaknya karena orang tua sibuk bekerja dan setelah bekerja orang tua merasa lelah karena segala aktivitasnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang anak dan 2 orang tua. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah berjalan baik karena peduli akan barang yang dimilikinya serta tanggung jawab dalam menjaga barang miliknya maupun milik orang lain. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang antara lain ialah pola asuh orang tua dalam keluarga, teman bermain anak, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sekolah yang terus berupaya membentuk karakter anak termasuk karakter tanggung jawab. Jadi kesimpulan penelitian ialah orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter tanggung jawab anak sejak usia dini karena karakter anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh dari orang tua.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan rasa puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“ANALISIS PERAN ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB GENERASI ALPHA ANAK USIA 5-6 TAHUN”**. Shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda alam, Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan kepada kita dua pedoman hidup yaitu Al-Qur’an dan Sunnah. Apabila kita berpegang teguh kepada keduanya, Insyaa Allah selamatlah kita di dunia dan di akhirat kelak.

Penulis menyadari, dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan yang dikarenakan keterbatasan kemampuan, keterbatasan pengetahuan, dan keterbatasan pengalaman yang dimiliki Penulis. Oleh sebab itu, Penulis menerima dengan lapang dada kritik dan saran yang membangun guna kesempurnaan Skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini barangkali tidak terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, pada kesempatan ini Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi izin Penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd selaku Pembimbing Pertama sekaligus selaku Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, bantuan, motivasi, serta arahan kepada Penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dan kepada seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Pustakawan yang telah banyak membantu Penulis untuk meminjamkan buku-buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Demikianlah Skripsi ini Penulis tulis dengan benar adanya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari pihak yang bersangkutan dengan ganjaran pahala yang setimpal. Akhir kata Penulis mengucapkan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dan kesilapan dalam penyusunan Skripsi ini.

Banda Aceh, 13 Juni 2024
Penulis,

Asmaul Husna
NIM. 180210091

LEMBAR PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatiku”

~(Umar bin Khattab)~

“Pengetahuan adalah kunci kesuksesan yang tak ternilai” ~Albert Einstein~

“Kesabaran dan ketekunan membawa hasil yang luar biasa” ~Napoleon hill~

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat” ~Winston Churchill~

“Usaha dan do’a tergantung pada cita-cita. Manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” ~Jalaluddin Rumi~

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa” ~Ridwan Kamil~

“Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap kali kita terjatuh” ~Confusius~

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan shalawat kepada Rasulullah SAW, alhamdulillah atas rahmat kesehatan dan daya upaya dari Allah SWT, Penulis dapat menuntut ilmu dan mengerjakan Skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar S-1 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Seluruh proses penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan orang-orang tercinta, maka dengan ini Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibunda Juwariyah M.Yusuf dan Ayahanda Darwis Johan yang selalu senantiasa memberikan dukungan baik dari segi materi, mental, moral, dan seluruh jerih payahnya diiringi dengan cinta dan kasih sayang sehingga Penulis dapat menempuh pendidikan dan memperdalam ilmu pengetahuan sampai di tahap menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berkat do'a yang tiada henti-hentinya dan memberikan semangat serta kontribusinya untuk menyelesaikan pembuatan Skripsi ini dan dukungan dari kedua orang tua dalam setiap langkah Penulis sehingga Skripsi ini berjalan dengan lancar dan siap tepat pada waktunya, serta ucapan terima kasih kepada saudara kandung tercinta adinda Murtada Akhlar yang banyak memberikan semangat kepada Penulis dalam melakukan penulisan Skripsi ini supaya terselesaikan dengan baik.
2. Diri saya sendiri, benar-benar ingin berterima kasih banyak akhirnya sampai ditahap yang dimana walaupun belum sepenuhnya bisa berjalan dengan baik, tapi telah berusaha keras dan telah mampu berjuang sejauh ini. Mampu mengejar waktu, tenaga, pikiran, dan mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri walau tetapi sudah cukup banyak melewati berbagai tantangan dalam setiap fase hidup yang terus berjalan dan tidak berhenti sampai disini saja perjuangan dan harapannya.
3. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan saya jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini leting 2018 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Serta kepada sahabat-sahabat di Asrama Kompas K.307, kemudian kepada teman-teman KPM DRI-04 Kelompok 1 Gampong Lamceu, terima kasih banyak telah menjadi teman selama diperantauan dalam menempuh ilmu pendidikan. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan semoga kita sukses dengan harapan dan cita-cita masing-masing.

4. Kepada orang tua dari anak usia dini yang telah memberi izin dan banyak membantu berpartisipasi kepada saya untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Operasional.....	12
F. Penelitian Relevan.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Peran Orang Tua	16
1. Pengertian Peran.....	16
2. Pengertian Orang Tua	17
3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak	18
4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	20
B. Pembentukan Karakter Anak	22
1. Pengertian Pembentukan Karakter	22
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	24
3. Karakter Anak Usia Dini.....	26
4. Nilai-Nilai Karakter	30
5. Tahap Pendidikan Karakter Anak Generasi Alpha	33
6. Tahapan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini	35
C. Karakter Tanggung Jawab.....	37

1. Pengertian Tanggung Jawab	37
2. Jenis-Jenis Tanggung Jawab	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab	42
4. Manfaat Karakter Tanggung Jawab Anak.....	45
BAB III : METODE PENELITIAN.....	47
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV : HASIL PENELITIAN	63
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	63
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	78
BAB V : PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

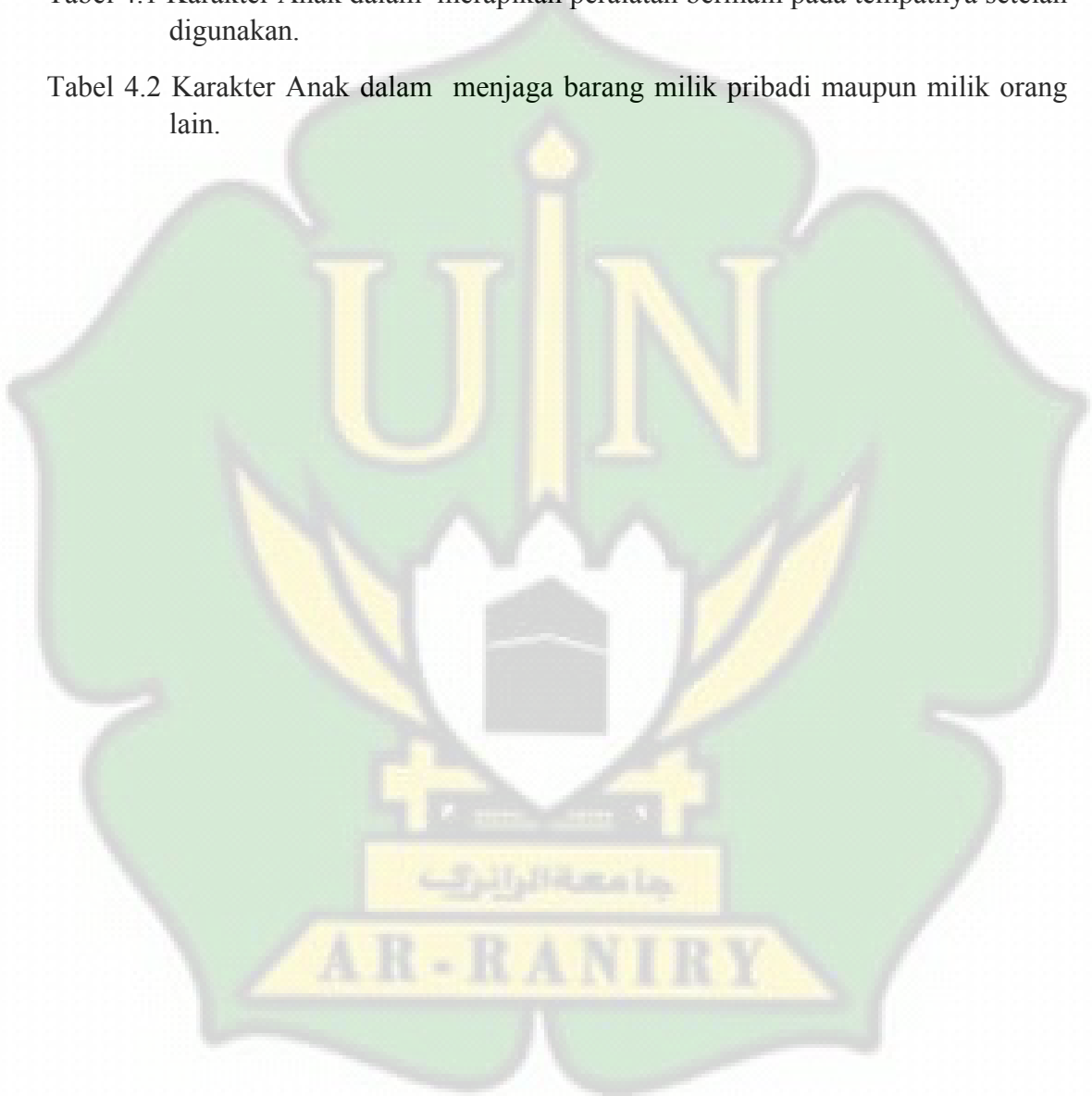
- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Observasi Karakter Tanggung Jawab Anak
- Lampiran 5 : Lembar Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran 6 : Hasil Wawancara Orang Tua
- Lampiran 7 : Foto dan Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakter Anak dalam merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan.

Tabel 4.2 Karakter Anak dalam menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk usaha untuk menstimulus dan merangsang kegiatan edukasi dengan usia maksimal enam tahun dan seminimal-minimalnya anak yang baru lahir yang dimana periode umur ini disebut dengan *golden age* aktivitas perangsangan edukasi ini dilakukan dengan tujuan dapat menunjang pertumbuhan jasmani dan rohani anak serta perkembangannya, hal ini dilakukan supaya anak mampu menjalani tahapan pendidikan berikutnya. Usia 0-6 tahun juga disebut dengan periode emas seorang anak dalam menerima stimulus serta rangsangan di usia dini.¹ Anak usia dini yaitu kelompok umur yang sedang mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang unik dikarenakan pada masa ini pola pembelajarannya terhadap pola berfikir, komunikasi, emosional, sosial dan bahasa yang dikemas sedemikian rupa sehingga bisa menyesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman mereka. Jadi, bisa disimpulkan bahwa anak dengan umur 0-6 tahun anak sedang mengalami pertumbuhan yang luar biasa dalam menerima berbagai edukasi sehingga timbul keunikan pada seorang anak maka dari itu pertumbuhan dan perkembangan itu wajib distimulus serta dirangsang dengan maksimal oleh orang tua.² Sehingga dengan rangsangan atau stimulus yang baik dari

¹Syarifuddin, "Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Membangun Karakter Guru Professional," *Jurnal Raudhah*, Vol. IV, No. 1 (2013), hal. 13.

² Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 24.

orang tua, maka tumbuh berkembangnya anak akan berjalan sesuai dengan arahan dari arahan yang diberikan.

Di keluarga orang tua menjadi pendidik perdana seorang anak, pendidikan dari orang tua ini sangat fundamental dikarenakan pendidikan dari orang tua inilah yang akan menjadi landasan dalam membina karakter anak, oleh karena itu orang tua wajib berperan aktif dalam melakukan pengawasan dalam mendukung pertumbuhan serta edukasi terhadap anak.³ Edukasi kepada anak tidak hanya dilakukan disekolah akan tetapi anak juga harus mendapatkan pendidikan dari rumah terutama serta yang terpenting adalah dari ayah dan ibunya. Orang tua kandung adalah figur dewasa yang paling awal dikenal sekaligus yang paling dekat dengan anak sejak bayi disamping faktor biologis keakraban anak dengan orang tua kandungnya juga dipengaruhi oleh kuantitas waktu yang jalankan bersama.

Perkembangan teknologi di era yang modern ini menjadikan berbagai karakter yang telah dibentuk pada seseorang oleh orang tua, nenek atau kakeknya bisa hilang begitu saja, yang lebih parahnya lagi karakter tersebut tidak hanya hilang namun berganti dengan karakter yang tidak sepatutnya dibudayakan di Indonesia. Satu diantara berbagai penyimpangan budaya yang telah terjadi adalah sopan. Orang tua yaitu lembaga pendidikan yang perdana pada setiap anak, dikarenakan setiap manusia dirawat, dibesarkan dan dilahirkan oleh orang tua dari sejak lahir hingga dewasa. Orang tua juga menjadi sosok panutan bagi anaknya, maka dari itu semua anak-anak

³Muchsin, "Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (2019), hal. 130.

meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya.⁴ Sehingga apabila perilaku orang tua baik maka secara otomatis perilaku anaknya juga akan menjadi baik begitu juga sebaliknya perilaku anak akan buruk apabila perilaku orang tuanya buruk, hal ini disebabkan setiap perilaku anak merupakan cerminan dari orang tuanya.

Peran orang tua terhadap anak adalah memfasilitasi pendidikan, pembinaan serta membesarkan anak sampai dewasa. Dalam konteks ini ayah dan ibu memiliki peran yang begitu penting, serta ayah dan ibu merupakan guru perdana serta yang terutama dalam membentuk karakter anak.⁵ Di masa-masa bertumbuh membentuk karakter sangat ditentukan oleh peran orang tua. Masa pertumbuhan inilah terjadi pembentukan karakter anak. Oleh sebab itu, anak yang selalu mendapatkan arahan, menyaksikan hal-hal yang terpuji, mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya, maka karakter anak akan menjadi baik bahkan sampai dewasa karakter itu akan tetap tertanam dalam dirinya.⁶ Jadi simpulannya ialah pembentukan karakter oleh orang tua ditanam dengan pendidikan dan pembinaan yang dilakukan mulai dari masa anak-anak sampai dewasa dengan memberikan contoh perbuatan yang baik dan pemberian kasih sayang yang memadai oleh orang tuanya. Maka karakter anak yang terbentuk akan menjadi baik.

Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Umar Tirtahardja: 2015) ayah dan ibu adalah indikator utama dalam keberhasilan pendidikan dalam sebuah keluarga karena

⁴ Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam...*, hal. 56.

⁵ Suryadi, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 45.

⁶ Muhammad Fadilah, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Arus Media, 2016), hal. 32.

pendidikan perdana dalam keluarga dilakukan oleh ayah dan ibu. Orang tua juga memiliki peran memproteksi anggota keluarga tidak terkecuali anak dari segala kondisi yang berbahaya. Ayah dan ibu juga berperan besar dalam memberikan dorongan dalam keluarga, orang tua juga menjadi sasaran curahan hati yang paling nyaman bagi anak-anaknya.⁷ Berdasarkan pembahasan di atas terkait membangun karakter anak, maka kerap kaitannya dengan lingkungan anak dimasa kecil yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sosial masyarakat. Walaupun demikian, yang paling berperan penting dalam membentuk karakter setiap anak yaitu keluarga. Setiap orang tua yang menyadari urgensi mendidik anak di rumah tangga, maka akan memiliki persepsi bahwa setiap anak adalah makhluk yang dikaruniai pikiran yang terus bertumbuh dan terus mencari tau semua hal disekitar. Namun, sebagian orang tua ada juga yang memiliki persepsi bahwa guru disekolah telah membentuk karakter anaknya maka mereka sebagai orang tua tidak perlu mendidik anaknya lagi dan tanggung jawab mereka telah selesai hanya dengan menyekolahkan anak-anaknya.

Pendidikan karakter tidak akan tercukupi jika dibentuk pada lembaga pendidikan saja, namun juga harus dibentuk di rumah yang tentunya dalam hal ini ayah dan ibu lah yang akan memerankannya. Berdasarkan kuantitas durasi setiap anak lebih lama di rumah bersama ayah dan ibunya daripada di lembaga pendidikan bersama guru.⁸ Akan tetapi, tidak sedikit dari para orang tua yang masih menganut persepsi bahwa para orang tua hanya bertanggung jawab pada pencarian materi dalam

⁷Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005), hal. 12.

⁸Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 1, No. 2, (2019), hal. 82–89.

memenuhi kebutuhan pendidikan para anak dengan menyampingkan edukasi karakter pada anak mereka diluar sekolah. Setiap anak akan memperlihatkan karakter sesuai dengan apa yang telah terbentuk di lingkungan keluarganya sejak dini, dan karakter itulah yang akan dibawa disekolah, hal inilah yang menjadikan karakter siswa-siswi disekolah menjadi sangat beragam.

Tugas para ayah dan ibu terkait pendidikan karakter yang harus diprioritaskan adalah pemahaman anak terhadap agama, kedisiplinan dan kemandirian. Karakter yaitu konsep yang melandasi perbuatan manusia kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang dimunculkan melalui, sikap perasaan, lisan, dan perilaku yang sesuai dengan aturan agama, hukum bernegara, adat dan budaya.⁹ Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan penciptanya, juga berhubungan dengan dirinya sendiri dan juga berhubungan dengan lingkungan sekitar yang diwujudkan dalam sikap, lisan, dan perilaku yang berlandaskan aturan, budaya dan adat istiadat yang berlaku.

Selain itu salah satu peran orang tua adalah pengawasan terhadap pembentukan karakter generasi alpha anak usia 5-6 tahun berupa pengaruh dari perkembangan zaman globalisasi yang terjadi saat ini. Di era digitalisasi global saat ini dengan kemajuan teknologi semakin pesat yang tentunya akan mempengaruhi *mindset* dan perbuatan manusia. Satu diantara kemajuan teknologi yang telah berhasil mengubah karakter kita ialah *gadget*. *Gadget* merupakan alat yang dipergunakan untuk berkomunikasi satu sama lain namun juga memiliki fungsi lebih dari itu bahkan

⁹ Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, hal. 24.

gadget merupakan alat yang menjangkau seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari pendidikan hingga pekerjaan.

Menggunakan *gadget* mempunyai efek positif diantaranya bisa mempermudah generasi alpha dalam meningkatkan intelektual dan kreativitas anak. Namun, *gadget* mempunyai dampak yang negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak seperti banyaknya anak-anak yang telah candu *game online* yang kemudian akan terkena radiasi sinar biru yang dikeluarkan dari *gadget* sehingga dapat menyebabkan kerabunan maupun kebutaan dan candu akan *game* ini juga sudah terbukti dapat menghilangkan kewarasan manusia. Dengan berbagai permasalahan itulah, menggunakan *gadget* tanpa ada batasan bisa menimbulkan sikap apatis terhadap lingkungan sekitar terkhusus keluarga. Kurangnya kepedulian seorang anak terhadap lingkungannya dapat dilihat dari tidak adanya empati, ekspresi emosi yang tepat dan lain sebagainya yang dimana ini merupakan bagian dari kecerdasan emosional.¹⁰ Penggunaan *gadget* menimbulkan sikap positif dan negatif bagi anak yang cenderung kecanduan *game* dan radiasi mata dan bahkan terjadi hilangnya kewarasan karena *game*. Karena hal ini juga membuat rasa kurang empati anak akan hal disekitarnya karena penggunaan *gadget* yang berlebihan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 30 Mei 2024 hingga tanggal 06 Juni 2024, Peneliti menemukan para orang tua belum secara keseluruhan belum mampu untuk mendidik untuk membentuk karakter

¹⁰Intan Permata, "Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi", *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020), hal. 268-269.

tanggung jawab anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun ini belum bisa bertanggung jawab dalam hal indikator merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan, dan anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain. Pada saat Peneliti mewawancarai salah seorang subjek di Desa tersebut, Peneliti menanyakan hal tentang apakah subjek tersebut sudah mengenalkan karakter tanggung jawab kepada anaknya, katanya sudah dikenalkan sejak anak memasuki usia 4 tahun namun belum diterapkan secara mantap oleh anaknya karakter tanggung jawab 2 indikator tersebut dan disini anak membutuhkan bimbingan dan peran orang tua agar anak memiliki karakter tanggung jawab yang baik dan dapat diaplikasikan dalam hidup anak sejak belia sampai dengan anak dewasa kelak. Maka dari itu pendidikan tentang karakter terkhusus tentang pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak-anak generasi alpha dari orang tua masih sangat perlu di tanamkan dan di implementasikan pada beberapa anak di lokasi tersebut agar peran orang tua dalam menciptakan perannya berjalan sebagaimana mestinya di era generasi alpha sekarang agar anak-anaknya memiliki karakter tanggung jawab yang baik.

Secara umum, masyarakat Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue ini merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kota Sabang yang dusunnya berjumlah enam dusun. Kecamatan Sukamakmue merupakan daerah yang memiliki kontur dataran tinggi dan perkampungan, sehingga secara geografis kecamatan ini merupakan daerah perdagangan dan pemukiman warga.

Kondisi wilayah seperti dengan keadaan geografis ini mendorong masyarakat Paya Seunara untuk mengendalikan mata pencahariannya dimulai dari

berdagang, wiraswasta, pegawai negeri sipil (PNS), petani dan nelayan, sehingga bisa dikatakan dekat dengan tempat objek wisata karena berada di wilayah dataran tinggi. Secara umum, masyarakat di Kecamatan Sukamakmue mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari sebagai pedagang serta wiraswasta. Di Desa Paya Seunara memiliki area perdagangan dan membuka usaha yang paling strategis, yaitu salah satu dusunnya yaitu dusun Cot Dama.

Di Desa Cot Dama rata-rata orang tua menghabiskan waktu keseharian dengan anaknya dengan yang beraneka ragam, ada yang cuma satu jam, dua hingga empat jam tergantung kesibukan dari orang tua masing-masing. Jika orang tua ada yang bekerja sebagai pegawai, maka waktu yang dihabiskan bersama anak hanya berdurasi dua sampai tiga jam dalam sehari, sedangkan orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta, petani dan nelayan juga seperti para pekerja pegawai negeri. Dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari untuk mencari nafkah kepada keluarga sehingga peran orang tua disini ada yang terhambat dan ada juga yang berjalan tapi tidak semestinya.

Peneliti melihat disini kurangnya waktu orang tua dengan sang anak sehingga perannya untuk membentuk karakter tanggung jawab anak terlebih pada generasi alpha ini belum berjalan dengan baik. Dan disaat orang tua sedang bersama anak ada orang tua yang sibuk bermain *gadget*, ada yang sibuk menonton televisi, dan terkadang ada orang tua yang masih bekerja karena tugasnya belum selesai di tempat bekerja jadi diselesaikan dirumah sehingga waktu orang tua bersama dengan anak-anaknya tidak berada dalam waktu yang lama.

Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta (membuat kue pagi) jadi disaat anak di rumah orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya, ada juga orang tua yang memantau anak seperti memanggil tanpa menjenguk anak sedang melakukan apa saat orang tuanya sibuk. Terkadang juga ada orang tua yang memberikan *gadget* kepada anak saat orang tua beraktivitas jadi anak dibiarkan sendiri tanpa orang tua memantau anak. Jadi sebahagian anak tidak mendapat perhatian yang semestinya tentang penanaman karakter tanggung jawab dari kedua orang tuanya.

Orang tua yang menjaga anak saat anaknya dirumah, memberitahu anak tentang apa yang boleh anak lakukan seperti misalnya anak bermain mainan jadi anak dipersilahkan untuk bermain tetapi orang tua juga bertanya dan memberitahu bagaimana setelah bermain mainannya harus anak kembalikan pada tempatnya semula, sehingga anak pada generasi alpha ini terbiasa untuk bertanggung jawab atas apa yang sudah ia kerjakan walaupun dari hal-hal kecil seperti ini.

Peran orang tua di sini dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab kepada anak generasi alpha ini dari hal-hal kecil sudah berjalan sehingga untuk membentuk karakter tanggung jawab juga akan berjalan dengan baik sesuai dengan tahap umur anak. Disini bukan hanya peran ibu tetapi juga peran ayah untuk mendidik anak terlebih lagi tentang karakter anak, karena orang tua merupakan orang yang terdekat dengan anak dan orang yang akan membimbing anak terlebih dalam hal pembentukan karakter tanggung jawab pada generasi alpha sekarang ini, dikarenakan orang tua bertanggung jawab penuh dalam kehidupan anak dimulai dari anak lahir sampai anak

dewasa kelak masih membutuhkan bimbingan, perhatian serta kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, Peneliti tertarik untuk meneliti dan mempelajari lebih detail tentang **“Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Generasi Alpha Usia 5-6 Tahun”** di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Alasan Peneliti memilih anak usia 5-6 tahun dikarenakan pada usia tersebutlah awal mula proses pengenalan dan penerapan karakter anak bukan hanya pada nilai-nilai spritual saja tapi juga mengenai linguistik atau kebahasaan yang baik dan juga anak generasi alpha sekarang harus memiliki karakter yang menjadi contoh untuk generasi sesudah mereka dan juga mereka memperoleh dan memiki karakter yang baik yang akan tertanam sampai mereka dewasa kelak dan apa saja karakter yang boleh diperoleh dan dipelajari pada usia tersebut sehingga membuat Peneliti tertarik untuk menelitinya.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada latar belakang di atas maka timbul rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana peran orang tua terhadap Pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini Peneliti berharap bisa mendatangkan manfaat yang besar diantaranya adalah seperti yang Peneliti uraikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti temuan dari penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan pengetahuan terkait pembentukan karakter anak usia dini, hasil penelitian ini juga bermanfaat untuk para orang tua yang bisa dijadikan acuan dalam mendidik karakter anak dan begitu juga dengan guru sehingga dalam proses pembentukan karakternya siswa bisa lebih efektif dan terarah.
 - b. Bagi guru hasil penelitian ini bisa menjadi panduan ketika melakukan pendidikan karakter disekolah merangkap sebagai bahan ajar dasar yang bisa diterapkan pada anak usia 5-6 tahun.
2. Manfaat Praktis

Bagi orang tua dengan adanya penelitian ini maka para orang tua bisa tersadar dan paham bahwa pendidikan karakter anak sejak dini adalah hal yang sangat penting untuk menciptakan generasi-generasi penerus yang memiliki karakter yang baik ketika dewasa.

E. Definisi Operasional

Berikut Peneliti memaparkan judul ini supaya bisa mempermudah pembaca dalam memahaminya, berikut beberapa istilah yang akan Peneliti jelaskan definisinya:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yaitu sikap ayah dan ibu dalam mengendalikan situasi keluarga seperti fungsi sebagai pengasuh, pendidik dan pembimbing terhadap anak.¹¹

2. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab yaitu upaya setiap individu untuk teliti, cermat dalam menjalankan amanah, serta memikirkan dampak positif dan negatif, keuntungan dan kerugian dari hal yang aktivitas yang dijalankan sehingga pada akhirnya aktivitas yang dilakukan akan diterima dengan baik oleh lingkungan sekitar.¹²

Karakter tanggung jawab yang di maksud dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab untuk anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang.

¹¹Nika Cahyati, dkk. “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1, (2020), hal. 11.

¹²M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur'an*, (Jakarta: Hamzah, 2007), hal. 104.

3. Generasi Alpha

Generasi alpha (atau gen a) merupakan anak-anak yang lahir dari generasi milenial. Generasi alpha (gen a) adalah lanjutan dari generasi z. Generasi alpha adalah anak-anak yang lahir setelah tahun 2010 (lahir tahun 2011-2025) generasi yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang di klaim paling cerdas dibanding generasi-generasi sebelumnya.¹³

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, penelitian ini memaparkan secara lugas permasalahan yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian pada tinjauan teoritis ada beberapa penelitian terdahulu yang penting untuk dicantumkan pada bagian ini. Sehingga posisi penelitian ini dapat terlihat dengan jelas. Berdasarkan kajian literatur yang telah peneliti lakukan terkait peran orang tua dalam mendidik karakter anak. Secara lebih detail akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian Rika Devianti yang berjudul “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini”. Penelitian ini mengemukakan anak usia dini dengan rentan umur 0-6 tahun sedang berada pada fase tumbuh dan berkembang secara menyeluruh serta memiliki keunikan yang tinggi. Di fase ini anak tumbuh dan berkembang dengan sangat cepat.¹⁴ Terdapat persamaan penelitian ini dengan penelitian yang Peneliti

¹³Ria Novianti, dkk., *Jurnal Educhill*, ”Generasi Alpha-Tumbuh Dalam Genggaman”, Vol. 8, No. 2, hal. 65-70.

¹⁴Rika Devianti, *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, *Jurnal Mitra Ash-Shibyan*, Vol. 3, No. 02, (2020), hal. 67.

lakukan yaitu sama-sama mengkaji terkait karakter anak usia dini. Akan tetapi, ada perbedaan dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu memfokuskan pada pembentukan karakter anak usia dini secara spesifik yaitu karakter tanggung jawab anak usia dini yang berusia 5-6 tahun sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Devianti mengkaji pembentukan karakter anak usia dini secara umum.

2. Penelitian Dian Desmufita Sari dengan judul “ Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab”.¹⁵ Hasil dari penelitian ini adalah mendidik anak terlebih pada generasi alpha dibutuhkan peran penting dari orang-orang sekitar anak apalagi orang tuanya harus bisa membentuk karakter yang baik agar anak memiliki sikap yang baik dan mereka siap bersaing dan tangguh dalam menghadapi perkembangan zaman, serta menjadikan anak individu yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Persamaannya dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah membahas tentang karakter tanggung jawab. Akan tetapi, memiliki perbedaan yang dimana penelitian dari Dian dalam pembentukan karakter anak dengan karter mandiri, sosial, dan tanggung jawab. Sedangkan Peneliti hanya fokus mengkaji tentang peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab tentang anak usia 5-6 tahun.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Nur dan Rusli Malli dengan judul “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala

¹⁵Dian Desmufita Sari, “*Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab*”, (2020), hal. 67

Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua ketika mendidik kepribadian anak generasi milenial pada Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik benar karena orang tua pada Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa mendidik serta mengawasi anak baik dalam hal apapun anak selalu membutuhkan peran orang tuanya apalagi saat proses pembentukan karakter anak agar orang tua bisa menerapkan kepada anak contoh-contoh karakter yang baik.¹⁶ Persamaan penelitian Nur Asma, dkk, dengan penelitian yang akan Peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji peran orang tua dan pembentukan karakter anak. Akan tetapi, terdapat juga perbedaannya yaitu penelitian Nur Asma, dkk, berfokus pada pembentukan karakter anak usia dini secara umum, sedangkan Peneliti berfokus pada peran orang tua dalam pembentukan karakter anak secara spesifik yaitu karakter tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun.

¹⁶ Nur Asma, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, (2022) hal. 96.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu tingkatan yang diinginkan seseorang untuk dilakukan yang berdampak kepada orang lain. Peran bisa didefinisikan sebagai perbuatan yang didesain serta diinginkan oleh seseorang kepada seseorang lainnya pada posisi tertentu. Peran yaitu menciptakan perilaku yang berhubungan satu dengan yang lainnya disatu waktu oleh orang-orang tertentu, pada situasi tertentu yang dimana mereka melakukan aktivitas yang sama.¹

Peran yaitu keterampilan yang dimiliki individu tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik itu dalam hal pengaruh yang diberikan, motivasi maupun ajakan yang dilakukan kepada orang lain supaya tujuan yang diinginkan tercapai, maka itulah yang dikatakan peran dan seseorang ketika sudah berhasil melakukan itu maka dia sudah dikatakan berperan.² Hal ini perlu kita ketahui sebelum mengkaji lebih dalam bagaimana peran dari orang tua ketika mendidik karakter anak maka sebaiknya definisi dari peran tersebut dapat dipahami secara jelas. Peran yaitu keterampilan yang dimiliki individu tertentu dalam mencapai tujuan yang diinginkan baik itu dalam hal pengaruh yang diberikan, motivasi maupun ajakan yang dilakukan

¹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 25.

²Syaful Segala, *Supervisi Pembelajaran dan Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 117.

kepada orang lain supaya tujuan yang diinginkan tercapai.³ Jadi bisa disimpulkan peran adalah bentuk harapan di situasi sosial, dalam hal ini orang tua bisa memengaruhi dalam memotivasi anak supaya bisa memfasilitasi anak dalam mencapai tujuannya.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah ikatan yang dijalani oleh pria dan wanita melalui pernikahan yang sudah dikaruniai anak. Ayah dan ibu dalam hal ini yang akan menyediakan berbagai masukan, saran, arahan dan juga bimbingan kepada anak.⁴ Orang tua juga pribadi yang memiliki ikatan darah dengan anak. Orang tua diyakini sebagai sosok yang paling akrab dengan anak.⁵ Ayah dan ibu ialah yang berperan paling besar serta pengaruh yang besar kepada anak-anaknya.

Orang tua merupakan yang membina sejak dini dalam hidup anak. Sehingga karakter dari orang tua menjadi hal yang paling diperhatikan oleh anak. Anak tidak sekedar materi yang diharapkan dari orang tua akan tetapi juga kasih sayang, motivasi dan perhatian.⁶ Jadi dapat disimpulkan orang tua yaitu pemegang peran utama dalam kelanjutan kehidupan anak. Anak tidak hanya mengharapkan uang akan tetapi juga peran-peran orang tua dalam membantu dan membentuk karakter mereka juga sangat dibutuhkan.

³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 12.

⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 16.

⁵Dindin Jamaludin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 35.

⁶Ali Muhsin, "Upaya Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan", (*Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2 Desember 2017), hal. 129.

3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Peran utama orang tua ketika memberikan pendidikan karakter kepada anak maka pengaruhnya sangat besar dirasakan oleh anak, orang tua ketika memberikan pendidikan kepada anak sangat penting membentuk situasi yang tenang dalam keluarga karena apabila dikeluarga tersebut terdapat KDRT dalam frekuensi yang tinggi maka, anak akan sangat mudah terpengaruh dan bisa saja berbuat berbagai bentuk penyimpangan sosial yang tentunya tidak diharapkan oleh orang tua. Hal ini terjadi dikarenakan anak memiliki persepsi bahwa dia tidak ada yang memperhatikan dan mepedulikan dirinya maka dari itu dia melakukan penyimpangan dengan tujuan bisa memancing perhatian dari ayah maupun ibunya sehingga anak itu merasa diperhatikan dan diberikan kasih sayang yang cukup oleh orang tuanya. Disamping perlu mendatangkan suasana yang nyaman dan aman, orang tua juga perlu mengarahkan anak supaya bisa mempratikkan hal baik yang terah diarahkan orang orang tua dimana dan kapan saja.⁷

Jadi peran orang tua yang utama dalam membina karakter anak sangat berpengaruh dan berkewajiban memberikan suasana di dalam rumah dalam bentuk keharmonisan, kedamaian, ketentraman, jika tidak akan terjadi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), karena anak akan melakukan hal-hal yang menyimpang untuk menarik perhatian orang tuanya yang dianggap kurang memperhatikan anaknya.

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, "Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 144-145.

Ketika memberikan edukasi kepada anak orang tua harus memperdulikan anak secara sungguh-sungguh, orang tua menjadi pendengar yang baik terhadap berbagai keluhan anak, yang jauh lebih penting tidak hanya menasehati akan tetapi juga mendidik dengan aksi dengan memperlihatkan langsung contohnya bagaimana perbuatan yang baik dan yang buruk, hal ini jauh lebih diingnt oleh anak, apabila anak membuat kesalahan maka orang tua dianjurkan untuk memberikan sanksi dengan tujuan sebagai pembelajaran dan tidak untuk diulang lagi kesalahan yang sama kedepannya, sanksi ini bisa juga disebut dengan sanksi kasih sayang. Hukuman ini harus diberikan kepada anak ketika mereka sudah melanggar aturan agama, sosial maupun negara yang diperlihatkan oleh karakter yang menyimpang tersebut. Dalam hal ini sanksi yang diberikan bersifat mendidik.⁸ Orang tua haruslah memberi contoh yang baik kepada anak karena itu akan menjadi pembelajaran untuk kehidupan anak, keluhan anak, dan tidak hanya memberi nasehat tetapi juga memberikan contoh yang baik kepada anak.

Orang tua wajib mengutamakan pembentukan karakter keislaman anak. Yang utama adalah pemahaman anak pada iman kepada Allah, dikarenakan iman merupakan salah satu faktor pemicu untuk mampu berbuat baik, karena merasa diawasi oleh Tuhan. Setelah difasilitasi edukasi keimanan selanjutnya orang tua perlu memberikan pendidikan akhlak terhadap anak. Pendidikan akhlak adalah unsur yang paling penting dalam pembentukan karakter perilaku dan sikap anak yang sesungguhnya. Oleh sebab itu, yang paling utama orang tua harus segera

⁸ Ibid, Hal.147.

memperbaiki akhlaknya berupa sikap, kebiasaan maupun kepribadiannya dalam menjalankan kehidupan supaya karakter anak juga akan menjadi baik dikarenakan hal yang dilihat oleh anak setiap harinya adalah hal-hal yang baik dan terpuji.⁹ Ayah dan ibu adalah pemegang peran yang paling krusial dalam setiap rumah tangga.

Ayah dan ibu adalah sosok yang terdekat dengan anak sehingga orang tua dalam hal ini berperan begitu penting dalam memberikan dukungan, pemenuhan kebutuhan anak serta memberikan motivasi terhadap anak dengan memperbaiki kualitas edukasi serta menghargai segala pencapaian yang telah dicapai oleh anak.¹⁰ Jadi simpulan dari uraian di atas ialah orang tua adalah peran utama dalam setiap rumah tangga yang harus menuntun karakter anaknya, karena orang tua adalah orang sosok yang terdekat dengan anak sehingga peran sangat penting dalam mendukung dan melengkapi kebutuhan yang diperlukan oleh anak sehingga orang tua bisa memotivasi serta memuji dalam prestasi yang di capai oleh anak. Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa tanggung jawab orang tua adalah perbuatan yang ditunjukkan oleh ibu dan ayah dalam menunjang tercapainya tujuan anak di saat dewasa kelak.

4. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

Ayah dan ibu disebut sebagai sosok yang paling dekat dengan anak. Peran ayah sangat krusial terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.¹¹ Orang tua ialah

⁹Miftahul Asror, *Mencetak Anak Berbakat, "Cerdas, Intelektual dan Emosional"*, (Surabaya: 2002), hal. 26-25.

¹⁰Agustin Lilawati, "*Pendidikan anak usia dini*", Vol. 5, No. 1, (2021), hal. 551.

¹¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal. 14.

ayah dan ibu yang merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan juga yang memiliki peran yang penting bagi sang anak.

Khusus Ibu memiliki peran yang begitu besar terhadap anak, diantaranya adalah seperti yang disebutkan dibawah ini:

- a. Sosok yang memenuhi kebutuhan akan kasih sayang anak.
- b. Yang mengasuh anak serta sosok yang menjadi pelindung bagi anak.
- c. Sosok yang dipercaya oleh anak dalam mencurahkan berbagai kepenatan hati dan pikirannya.
- d. Sosok yang mengelola situasi dan kondisi rumah tangga.
- e. Penuntun hubungan secara personal.
- f. Pendidik terbaik yang berkaitan dengan nilai-nilai emosional.

Tidak hanya ibu, sosok ayah juga mengemban peran yang tidak sedikit dan tidak ringan terhadap kewajibannya kepada anak. Sosok ayah memang lebih dikenal dengan sosok yang bekerja dan mencari nafkah dalam keluarga yang pengaruhnya begitu besar didalam rumah tangga. Berikut beberapa peran ayah:

- 1). Sebagai tulang punggung rumah tangga.
- 2). Sebagai mediator rumah tangga dengan masyarakat luas.
- 3). Sebagai sosok penjamin keamanan rumah tangga.
- 4). Sebagai sosok yang mampu memproteksi rumah tangga dari ancaman luar.
- 5). Sebagai penengah ketika ada perdebatan maupun petengkaran.

6). Sebagai pendidik yang baik dalam hal rasionalitas dan logika.¹²

Peran orang tua terdiri dari beberapa bentuk diantaranya adalah mendidik anak ilmu agama, meluaskan wawasan anak, mampu memimpin anak, mencintai anak, memberikan kasih sayang kepada anak dan perhatian.

B. Pembentukan Karakter Anak

1. Pengertian Pembentukan Karakter

Asal kata karakter yaitu *character* yang merupakan bahasa latin yang memiliki arti tabiat, watak, sifat dari jiwa, budi pekerti dan kepribadian. Sedangkan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) karakter adalah kepribadian yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter ini bisa timbul secara individu maupun berkelompok. Karakter juga bisa disebut kepekaan terhadap budaya serta menjadi pengikat budaya yang dilestarikan oleh kelompok masyarakat.¹³ Karakter yaitu nilai yang terkandung dalam setiap perbuatan manusia atas hubungannya dengan sang pencipta, kepada dirinya, kepada manusia lain, lingkungan sekitar dan kepada negara yang dimunculkan melalui pikiran, perasaan, lisan dan perbuatan yang dilandaskan pada syariat, hukum negara, adat dan budaya.¹⁴ Karakter adalah sesuatu

¹²Syafi'ah Sukaimi, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam", *Aulad : Journal an Early Childhood*, Vol. 03, No. 1, (2020), hal. 13.

¹³Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 67.

¹⁴Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 12.

yang terkandung pada jiwa dan raga manusia. Yang tersebut bersifat abstrak yang dideskripsikan sebagai watak.¹⁵

Karakter kita dapatkan pada perbuatan manusia kepada diri sendiri, orang tua, anak, istri, adik, kakak, teman dan lain-lain, ketika menjalankan tugas maupun diberbagai situasi.¹⁶ Karakter adalah standarisasi jiwa yang diterapkan sesuai dengan nilai diri seseorang. Karakter pribadi seseorang berdasarkan oleh nilai dan metode pikiran yang timbul pada setiap perilaku. Karakter secara umum didefinisikan metode pikiran dan berperilaku yang unik dari pribadi dalam kekompakan dirinya dengan orang lain ketika menyelesaikan suatu masalah.

Jadi, dari berbagai definisi tersebut maka karakter adalah sikap, akhlak ataupun kepribadian seseorang yang bersatu padu yang berkembang seiring berjalannya waktu, sifat alamiah individu dalam mengatasi masalah sosial dengan moral, watak dan tabiat seseorang manusia. Dengan kata lain terbentuk dari akar dari berbagai kebaikan. Karakter ini akan mempengaruhi sudut pandang, metode berfikir, perbuatan dan lain-lain.

Karakter adalah identitas, ciri khas, dalam menghadapi permasalahan dunia yang terus berubah ini. Karakter merupakan nilai yang terbentuk secara alami sehingga menyatu dengan diri seseorang, karena sudah terbiasa, seperti adalah orang yang ambisius, jujur ataupun rajin hal ini terjadi karena sudah terbiasa sejak Dini

¹⁵Muchlis As Samani, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 8.

¹⁶Barnawi, *Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2004), hal. 6.

sehingga menjadi sebuah karakter yang khas pada dirinya. Karakter menjadi ukuran diri seseorang. Adapun tujuan pembentukan karakter yaitu supaya terwujudnya nilai yang berkualitas pada manusia sehingga perbuatannya sesuai dengan berbagai norma sosial dan agama yang diinginkan.

Pembentukan karakter harus dilakukan sejak anak kecil supaya nantinya ketika dewasa anak memiliki kepribadian yang berkualitas yang berlandaskan pada moral yang berlaku. Hal tersebut akan didapat anak ketika mengikuti pembelajaran moral dan karakter di sekolah dikarenakan sekolah merupakan satu diantara berbagai lingkungan yang menyediakan kepada anak untuk aktif berinteraksi dengan orang lain dengan lebih leluasa dengan temannya dan dikontrol oleh guru sehingga mereka bisa berkomunikasi sesuai dengan moral yang diberlakukan di sekolah, maka dari itu pendidikan moral di sekolah berjalan efektif¹⁷. Dari uraian di atas salah satu lingkungan yang dapat menyediakan anak untuk lebih berperan dalam berinteraksi dengan lingkungan yaitu di disekolah karena sekolah membuat moral lebih berkembang.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai adalah sesuatu yang dipercaya secara sungguh-sungguh dan memotivasi guna mewujudkannya. Nilai karakter adalah akar dari metode berfikir yang dicerminkan dalam perbuatan seseorang. Dari pemaparan tersebut nilai karakter yaitu tumpuan pikiran seorang manusia yang hasilnya bisa dilihat dari tindakannya.

¹⁷Nilawati Tadjuddin, *Early Chlidren Moral Education In View Physhology Pedagogic And Religion*, (2018), hal. 5

Jadi, baik buruknya perilaku manusia itu semua berasal dari pikirannya.¹⁸ Nilai dari karakter ini terdiri dari wawasan, keinginan, kesadaran dan bertindak guna melaksanakan nilai yang berkualitas kepada Allah SWT. dirinya, manusia lain, lingkungan sekitar dan negara sehingga anak tersebut bisa dijuluki sebagai insan kamil.¹⁹

Nilai karakter yang wajib dimiliki anak yaitu bisa dipercaya, menghargai orang lain, sopan santun, bertanggung jawab terhadap semua pekerjaan dan aktivitas yang diamanahkan, bijaksana serta adil ketika memutuskan sesuatu, memiliki jiwa simpati dan empati kepada orang lain, ringan tangan untuk membantu orang lain, nasionalisme, loyalitas, disiplin, taat terhadap aturan, jujur, bersikap sebagaimana semestinya, berani menghadapi tantangan hidupan dan berani menghadapinya dalam konteks hal yang baik, kemudian berdedikasi, pekerja keras dan tidak mudah menyerah dengan keadaan yang dihadapinya.²⁰ Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan nilai-nilai karakter wajib dimiliki oleh anak untuk mencapai perilaku yang baik terhadap masa depan anak nanti.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi.

1. Nilai nurani adalah:

- a. Jujur.
- b. Berani.

¹⁸Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 34.

¹⁹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hal. 55.

²⁰Syarifuddin, *Peran Strategi Lembaga...*, hal. 25.

- c. Mencintai kedamaian.
 - d. Skill dan bakat.
 - e. Kemurnian atau kesucian.
2. Nilai-nilai memberi:
- a. Kesetiaan, amanah.
 - b. Menghormati orang lain, beradab.
 - c. Cinta, kasih sayang.
 - d. Kepekaan, memiliki jiwa empati dan simpati terhadap sesama.
 - e. Baik hati, ramah.
 - f. Keadilan, rendah hati serta dermawan.²¹

Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulannya adalah nilai karakter yang wajib dimiliki anak adalah jujur, menghargai dan menghormati orang lain, kesopanan, bertanggung jawab, baik hati, ramah dan taat kepada aturan.

3. Karakter Anak Usia Dini

Anak usia dini sangat dianjurkan untuk dibentuk karakternya dikarenakan dimasa itu pertumbuhan otak manusia bertumbuh secara signifikan. Tujuan dari pembentukan karakter anak usia dini yaitu untuk membiasakan anak berperilaku baik sejak dini hingga akan terbawa hingga anak tersebut dewasa. Anak usia dini merupakan waktu yang sangat baik dalam membentuk karakter anak dikarenakan anak belum menerima berbagai unsur negatif dari dunia luar. Menurut para ahli gagal

²¹Muwafik Saleh, *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal.17.

dibentuknya karakter anak di usia dini, akan berdampak pada buruknya kepribadian anak saat dewasa nantinya.

Selanjutnya, memberikan edukasi moral sangat cocok diberikan ketika sedang di masa belia anak. Anak usia dini begitu kritis dan rasa ingin taunya tinggi jadi sangat strategis untuk membentuk karakternya, masa keemasan setiap manusia itu mulai dari 0-6 tahun dimasa ini setiap anak bisa menerima dan mengingat hingga 80% informasi yang dia dapatkan dan itu tidak mudah untuk dilupakan.

Membentuk moral dengan secepat mungkin ketika anak masih dalam masa *golden age* nya adalah jalan utama menuju kemajuan bangsa serta kelak anak akan menjadi insan yang memiliki karakter juga ini dipengaruhi oleh lingkungan anak tersebut jika dia berkembang di lingkungan yang berkarakter maka dia akan berkarakter, dan karakternya mengikuti karakter lingkungannya begitu juga sebaliknya. Fitrahnya setiap anak bisa berkembang secara maksimal.²² Penanaman moral dilakukan pada karakter anak yaitu kunci utama dalam membangun bangsa kedepannya karena anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika tumbuh dalam lingkungan yang berkarakter pula.

Dalam mewujudkan impian tersebut maka diperlukan sinergitas semua pihak baik guru di sekolah, lingkungan hidup anak maupun orang tua anak. Dikarenakan orang tua yang menjadi pendidik utama setiap anak. Dalam hal ini sangat dianjurkan

²²Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2011), hal. 22.

orang tua dan guru memberikan peran yang maksimal dalam mendidik karakter anak dan mengenalkan nilai-nilai moral kepada anak di usia dininya.

Dengan demikian, pembentukan karakter wajib dilakukan saat anak masih berada pada usia dini dikarenakan dimasa ini anak sangat cepat menerima informasi dan mengingatnya dengan kuat yang tersimpan di otak anak, sehingga apapun yang diajarkan kepada anak usia dini akan di serap begitu saja tanpa perlu usaha lebih seperti orang dewasa yang harus mengulang-ulang informasi yang sama supaya bisa terserap oleh otak, maka dari itu nantinya akan terlihat secara jelas perbedaan antara anak yang mendapat pendidikan moral yang cukup dengan yang tidak mendapatkannya sama sekali.

Dengan demikian, pembentukan karakter wajib dilakukan saat anak masih berada pada usia dini dikarenakan dimasa ini anak sangat cepat menerima informasi dan mengingatnya dengan kuat yang tersimpan di otak anak, sehingga apapun yang diajarkan kepada anak usia dini akan di serap begitu saja tanpa perlu usaha lebih seperti orang dewasa yang harus mengulang-ulang informasi yang sama supaya bisa terserap oleh otak, maka dari itu nantinya akan terlihat secara jelas perbedaan antara anak yang mendapat pendidikan moral yang cukup dengan yang tidak mendapatkannya sama sekali.

Begitu juga sebaliknya, apabila anak tidak didukung oleh lingkungan hidupnya serta tidak ada bentuk rangsangan positif apapun yang diterima yang bisa mendukung tumbuh kembang anak. Maka anak akan menjadi pribadi yang tidak

berdaya ketika dihadapkan dengan persaingan hidup dunia dibidang apapun yang akan digelutinya serta karakternya menjadi lemah dalam hal komunikasi.

Pada dasarnya mengisi isi pikiran anak pertama kali adalah orang tuanya, maka dari itu jika yang di isi pada diri anak adalah hal yang baik maka perilaku yang dicerminkan anak ketika dewasa adalah sikap yang baik pula begitu juga sebaliknya. Setiap anak yang masih kecil memiliki karakter yang unik dan bisa menjadi pusat perhatian orang dewasa.²³

Di samping itu, yang sedang berada pada usia dini juga memiliki perbedaan karakter dengan anak dengan usia di atasnya. Karakter adalah sikap bawaan yang sering kali itu diadopsi dari sikap ayah dan ibunya. Karakter anak itu berbeda beda ada anak memiliki karakter yang mampu menyenangkan setiap orang yang menjumpainya dan ada juga anak yang memiliki karakter yang menyulitkan orang lain menghadapi terutama orang tuanya. Faktanya masih sangat banyak orang tua yang belum memahami bagaimana cara menghadapi perbuatan anak ketika ketika masih kecil.

Maka dari itu orang tua wajib memiliki wawasan yang cukup dalam memahami karakter anaknya. Sehingga bisa mengatasi dampak buruk yang timbul dari salah perlakuan orang tua terhadap anak yang akan pengaruh pada karakter anak nantinya.²⁴ Jadi simpulan dari uraian diatas ialah karakter merupakan sifat bawaan yang diturunkan oleh orang tua anak, dengan adanya karakter membuat orang-orang

²³Anisah, *Pola Asuh Orang Tua...*, hal. 14

²⁴Nurul fajriah, dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*, (Banda Aceh, PSW IAIN Ar-raniry: 2007), hal. 215.

disekitar anak senang dan juga ada beberapa orang tua yang kesulitan untuk mengatasinya dikarenakan banyak orang tua yang masih belum bisa memahami karakter-karakter yang unik pada anak usia dini.

4. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan bagi anak dilaksanakan dengan tujuan memberikan fasilitas bagi mereka agar menjadi individu yang mempunyai kualitas moral, kewarnegaraan, kebaikan, kesantunan, rasa hormat, kesehatan, sikap kritis, keberhasilan, kebiasaan manusia yang kehadirannya dapat diterima dalam masyarakat dan kepatuhan²⁵.

Dalam kondisi yang lebih luas lagi pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai. Terdapat delapan belas nilai pendidikan karakter yang wajib diterapkan disetiap proses pendidikan ataupun pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud ialah sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu upaya untuk melakukan sikap yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda.
- b. Jujur, yaitu sehubungan dengan upaya menjadikan dirinya pribadi yang selalu dapat diandalkan dalam kata-kata, tindakan dan pekerjaan.

²⁵Muchlas Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 50

- c. Toleransi, yaitu merupakan perilaku saling menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengannya.
- d. Disiplin, yaitu lebih tepatnya kegiatan yang menunjukkan cara berperilaku tertib dan patuh pada setiap ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam mengalahkan hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas sebaik yang diharapkan.
- f. Kreatif, yaitu sikap imajinatif dalam menyampaikan cara atau pemikiran baru yang lebih efektif dari sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya.
- g. Mandiri, yaitu cara berperilaku yang sulit untuk bergantung pada orang lain dalam membereskan pekerjaan.
- h. Demokratis, yaitu perilaku yang menunjukkan tindakan menilai setiap hak dan kewajiban orang lain dengan dirinya adalah sama.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu minat, watak, dan aktivitas yang umumnya berusaha untuk mengetahui semua hal lebih dalam dan memperluas diri dengan sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu jiwa patriotisme khususnya cara pandang dan bertindak yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri.

- k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk menciptakan sesuatu yang berharga bagi masyarakat dan mengikuti serta menghargai kemajuan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif, yaitu menunjukkan aktivitas menghargai dan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja dengan individu lainnya.
- n. Cinta damai, yaitu perbuatan yang membuat orang lain merasa senang dengan kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan yang menunjukkan kegemaran dalam membaca berbagai bahan bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu suatu tindakan yang menunjukkan usaha mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mendorong upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu yaitu perbuatan yang selalu ingin membantu individu lain yang membutuhkan bantuannya.
- r. Tanggung jawab, yaitu merupakan perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban dan komitmen yang dilakukan pada diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan alam, sosial, budaya, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Delapan belas nilai pendidikan karakter diatas adalah hasil pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan dianjurkan untuk diaplikasikan

diberbagai jenjang pendidikan. Hal ini direncanakan dengan tujuan agar kelak generasi muda memiliki karakter positif yang pada akhirnya dapat membawa kemajuan bagi bangsa yang lebih sejahtera, makmur, dan terhormat.²⁶

5. Tahap Pendidikan Karakter Generasi Alpha

Generasi alpha merupakan generasi yang lahir di tengah-tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat. Sehingga membuat mereka telah menerima beragam informasi sejak usia belia. Sehingga peran orang tua dalam hal pendidikan pertama bagi generasi ini serta tahapan yang di berikan maka sangat menentukan bagaimana jadinya generasi ini kedepannya. Pemilihan tahapan dan pendidikan yang benar akan membawa anak pada generasi ini menuju kesuksesan yang lebih matang dari generasi sebelumnya. Namun, jika tahapan dan pendidikan yang salah, maka akan menyebabkan anak terjerumus pada gemerlapnya teknologi. Sebagai pendidikan dasar dalam kehidupan, keluarga atau orang tua juga perlu terus memfasilitasi setiap potensi anak. dikarenakan mereka telah dipaparkan oleh informasi sejak dini, maka akan lebih mudah bagi orang tua untuk dapat menemukan kemampuan atau keahlian khusus pada generasi alpha ini.

Para orang tua juga perlu untuk membimbing anak agar belajar terus menerus sesuai potensi yang dimiliki anak. Dengan konsistensi ini, maka anak dari generasi alpha ini akan tumbuh hebat dengan bakatnya dan mempunyai kemampuan juang yang tinggi. Selain itu, menanamkan norma sejak dini

²⁶Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39-41.

menjadi hal utama yang harus diperhatikan oleh orang tua. Norma agama akan membentengi anak dalam masa perkembangan mengenal dunia.

Selanjutnya yang tidak kalah penting adalah mengajarkan sopan santun, nilai-nilai karakter yang positif serta bersosialisasi melalui pembiasaan-pembiasaan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Yang terakhir adalah menanamkan nilai keluarga kepada anak sejak dini. Setiap keluarga mempunyai nilai-nilai baik yang berbeda antara keluarga satu dengan yang lainnya, tetapi mempunyai satu tujuan yang sama yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya sehingga anak dapat menghargai nilai positif yang ada dalam keluarganya dan menjalankannya dengan hati yang terbuka.

Selain itu, orang tua perlu mengatur pola asuh secara demokratis, artinya tidak terlalu membatasi keinginan anak atau terlalu melonggarkan kebebasan anak. pembuatan aturan yang sebelumnya dimusyawarahkan dalam keluarga tetap perlu untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab termasuk anak merasa terkekang dalam dirinya saat mengenal maupun menjalaninya. Kali ini tentu saja dengan memperhatikan informasi-informasi yang diperoleh anak sejak dini membuat mereka dapat berpikir lebih luas dari berbagai hal.²⁷

²⁷Ria Norfika Yuliandari, *Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 04, No. 02, (2020), hal. 111-116.

6. Tahapan Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan oleh lembaga sekolah dan *stakeholder*-nya untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik (insan kamil). Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak-anak tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar anak terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (*moral*). (Megawangi, 2008:25).

Dimensi-dimensi yang termasuk dalam *moral knowing* yang akan mengisi ranah kognitif adalah kesadaran moral (*moral awareness*), pengetahuan tentang nilai-nilai

moral (*knowing moral values*), penentuan sudut pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian mengambil sikap (*decision making*), dan pengenalan diri (*self knowledge*). *Moral feeling* merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk-bentuk sikap yang harus dirasakan oleh anak, yaitu kesadaran akan jati diri (*conscience*), percaya diri (*self esteem*), kepekaan terhadap derita orang lain (*empathy*), cinta kebenaran (*loving the good*), pengendalian diri (*self control*), kerendahan hati (*humality*). *Moral action* merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil (*outcome*), dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*), maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*). (Megawangi, 2008:26).

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional.

Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter (*valuing*). Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri.

Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan (*domain affection* atau emosi). Komponen ini dalam pendidikan karakter disebut dengan “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat kebaikan. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan *acting the good* (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham. Dengan demikian jelas bahwa karakter dikembangkan melalui tiga langkah, yaitu mengembangkan *moral knowing*, kemudian *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan kata lain, makin lengkap komponen moral yang dimiliki manusia, maka akan makin membentuk karakter yang baik atau unggul/tangguh.²⁸

C. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Tanggung Jawab

Dalam Islam tanggung jawab didefinisikan sebagai amanah. Tanggung jawab adalah upaya setiap individu dalam menuntaskan amanah dengan detail dan cermat dalam dampak yang ditimbulkan dari perbuatannya tersebut. Amanah tersebut dijalankan secara terbuka sehingga bisa mendatangkan kepercayaan orang lain, sehingga amanah yang dijalankan tersebut akan mendapatkan respon positif dari lingkungan dan orang sekitar berupa pujian atau bahkan imbalan.²⁹ Tanggung jawab diartikan sebagai usaha insan untuk melakukan perintah atau anjuran secara tepat dan

²⁸Umi Rohmah, *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (AUD)*, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 04, No. 01, Juni 2018, hal. 93-95

²⁹M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 104.

memikirkan akibat-akibat yang akan ditimbulkan setelahnya baik itu yang buruk ataupun yang baik dari orang-orang disekitarnya.

Prinsip dari tanggung jawab dalam Islam adalah didasarkan pada perilaku setiap individu. Semua bentuk perilaku manusia kapanpun dan dimanapun maka tentu akan dirasakan efeknya oleh orang lain, yang lebih dahsyatnya dampaknya juga bisa dirasakan hingga orang yang melakukan tersebut meninggal dunia dan pertanggungjawaban terhadap perlakuan yang diperbuat semasa hidup juga akan diminta pertanggungjawaban. Ini merupakan pertanggungjawaban yang sebenarnya jika yang dilakukan baik maka akan terbukti baik begitu juga sebaliknya. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita tidak lagi mengabaikan berbagai bentuk perbuatan terpuji walau itu terkesan sepele dan begitu juga dengan perbuatan buruk sebaiknya tidak melakukan berbagai kejahatan walaupun itu kejahatan yang paling kecil dan sepele yang pernah ada di dunia ini, karena semua pasti akan dimintai pertanggung jawabannya.

Pertanggungjawaban di akhirat adalah bersifat mutlak dan pasti akan terjadi, maka dari itu setiap muslim sudah sepatutnya bisa meninggalkan jejak yang baik semasa hidupnya yang juga nantinya bisa mempermudah dirinya di alam selanjutnya yaitu salah satunya dengan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain, selain itu juga ada dua amalan lainnya yang akan terus mengalir yaitu sedekah jariyah dan anak yang Sholeh, semua dari amalan tersebut selain mendapatkan pahala yang tak terputus juga dampaknya akan tetap diingat dan berbekas sampai kapanpun. Maka dari itu semua perilaku terpuji dan tercela sama sama akan diberikan imbalan, jika

perbuatan yang dilakukan itu kebajikan maka imbalannya pahala dan jika perbuatan yang dilakukan tercela maka imbalannya dosa, di tambah dengan pahala dan dosa dari orang-orang yang meniru perbuatan yang dilakukan tersebut..

2. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Ada 3 jenis tanggung jawab yaitu tanggung jawab vertikal, horizontal dan personal. Tanggung jawab secara vertikal yaitu bertanggung jawab kepada yang maha kuasa. Sedangkan tanggung jawab secara horizontal yaitu tanggung jawab terhadap hal lain, selain dirinya baik itu yang berhubungan pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya dan yang terakhir adalah tanggung jawab personal yang dapat dipahami bahwa bertanggung jawab atas setiap aspek yang mengangkut dengan diri sendiri setiap individu³⁰. Dari penjelasan singkat tersebut maka secara lebih rincinya adalah seperti yang disebutkan dibawah ini:

a. Tanggung Jawab Kepada Allah SWT

Bertanggung jawab kepada tuhan dapat disebut sebagai tanggung jawab yang paling tinggi setiap umat beragama. Dikarenakan menyembah yang maha kuasa adalah tujuan utama setiap umat beragama. Individu yang bertanggung jawab kepada Tuhan maka sudah bisa dipastikan orang tersebut juga bertanggung jawab kepada hal yang lain, dikarenakan tanggung jawab kepada Tuhan adalah hal yang tertinggi maka jika yang tertinggi sudah dicapai bisa dipastikan yang dibawahnya akan lebih mudah dijalankan. Berikut beberapa wujud dari tanggung jawab manusia kepada Tuhan:

³⁰Fathna, *Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini*. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2021), hal. 121.

- a. Mengerjakan berbagai ibadah dan amal shaleh yang telah diperintah maupun dianjurkan.
 - b. Yakin serta teguh pendirian pada keyakinannya yaitu agama Islam yang beriman kepada Allah SWT.
 - c. Menjaga amanah yang diemban sebagai Khalifah di muka bumi.
 - d. Melestarikan agama yang suci ini, yaitu dengan tidak henti melakukan dakwah baik secara tertutup maupun terbuka didepan umum.
 - e. Menjauhkan diri dan orang terdekat dengan dosa.
 - f. Memberikan edukasi keagamaan kepada keluarga.
- b. Bertanggung Jawab Kepada Diri Sendiri

Bertanggung jawab kepada diri sendiri juga di sebut dengan tanggung jawab individu yang menunjukkan dorongan dari jiwa seseorang. Tanggung jawab individu akan sulit diperbuat apabila tidak konsisten melakukannya. Berbeda halnya dengan tanggung jawab kepada yang selain diri sendiri kebanyakan orang lebih semangat melakukannya dikarenakan akan menimbulkan rasa malu jika tidak dikerjakan dengan kata lain bisa jadi dikerjakan karena terpaksa. Namun, tanggung jawab personal menyangkut pada diri sendiri dan tidak ada kaitannya dengan orang lain.

Tanggung jawab personal menentukan seberapa besar kepedulian seseorang dalam mencukupi hal yang harus dipenuhi untuk dirinya saat meningkatkan kualitas kepribadian diri sebagai seorang manusia, sehingga nantinya dapat menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkaitan dengan dirinya karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang memiliki moral, disamping manusia makhluk

sosial juga disisi lain manusia adalah makhluk yang individual. Maka dari itu sebagai makhluk yang di waktu tertentu sebagai sosok yang individual maka pastinya memiliki persepsi pribadi, perasaan tersendiri dan pemahaman sendiri. Yang hasil dari 3 unsur tersebut akan menghasilkan tindakan. Dalam bertindak sebagai manusia pasti tidak selalu benar karena tidak ada manusia yang sempurna. Berikut macam-macam tanggung jawab personal:

- a. Upaya dalam menyucikan diri baik jasmani maupun rohani.
- b. Mampu menyelesaikan urusan pribadi secara mandiri seperti kamar yang bersih, taman yang terurus, baju bersih, dan lain-lain dan itu apabila sudah mampu dilakukan maka itu salah satu bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri.
- c. Disiplin pada peraturan yang dikenakan pada dirinya baik itu dibuat secara individu maupun aturan yang dibuat oleh orang lain seperti waktu belajar, durasi belajar yang sudah di tetapkan maka harus konsisten dalam melakukannya dan itu juga merupakan tanggung jawab pada diri sendiri.
- d. Tanggung Jawab Kepada Tugas (Amanah)

Tugas merupakan amanah yang harus dilaksanakan dengan kata lain profesi seseorang juga merupakan tanggung jawab yang dimana dia harus menyelesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, setiap manusia pasti memiliki aktivitas tersendiri sesuai dengan taraf kehidupannya sosialnya.

Orang tua, anak, bupati, camat, guru dan sebagainya memiliki tanggung jawab masing-masih sesuai dengan tugas yang dibebankan kepada dirinya. Ayah

bertanggung jawab atas nafkah rumah tangga, istri memiliki tanggung jawab atas manajemen keuangan rumah tangga, guru memiliki tanggung jawab mendidik siswa-siswinya. Jadi semua sudah ada tugas dan fungsi masing masing dan melakukannya sesuai dengan tugas dan fungsi yang diemban.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tanggung Jawab

Menurut Oktavibi (dalam Admariza:2018) tanggung jawab dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang.
- b. Karakter ayah dan ibunya.
- c. Diri sendiri.³¹

Seorang anak yang tidak bertanggung jawab bisa disebabkan oleh kehidupan lingkungan anak yang tidak mendukung kepada hal-hal yang positif sehingga tidak dapat menunjang perkembangan kualitas dirinya terkhusus dalam hal tanggung jawab, selain itu orang tua juga besar pengaruhnya terhadap karakter anak baik melalui didikan orang tua, maupun karakter orang tuanya yang berdampak pada anak tersebut apakah akan menjadi sosok yang bertanggung jawab maupun tidak bertanggung jawab nantinya dan yang terakhir adalah diri sendiri ketika sudah diarahkan baik oleh orang tua maupun lingkungan yang memberikan contoh perilaku bertanggung jawab maka apakah anak tersebut mampu membiasakan hal baik tersebut atau tidak, itu semua akhirnya tergantung pada diri sendiri anak. Kepribadian

³¹Admariza. Y. (2018). *Meningkatkan Tanggung Jawab Anak Dengan Metode Pemberian Tugas*. hal. 62.

yang memiliki tanggung jawab tidak dibawa dari lahir itu murni didikan dan pembentukan baik dari orang tua, lingkungan, sekolah maupun dari sumber lain. Maka dari itu lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian yang bertanggung jawab pada seseorang individu.

Keluarga, sekolah dan teman-teman adalah faktor utama terbentuknya tanggung jawab anak-anak. Menurut Gunawan (Fidiawati & Fitriani) terdapat dua tipe faktor pembentukan karakter seperti yang disebutkan dibawah ini:³²

- a. Faktor internal yang terdiri dari:
 - a. *Insting* atau naluri, yang dimana tanggung jawab yang ditunjukkan oleh seseorang bersumber dari pikirannya yang mampu berfikir sebelum bertindak.
 - b. Adat atau kebiasaan seseorang, yaitu aktivitas yang dilakukan secara terus menerus, sehingga dengan rutinitas yang dilakukan tersebut akan membentuk karakter dari diri seseorang misal seorang anak terbiasa bangun pagi maka itu akan menjadi karakter yang akan terus dibawa ketika dewasa, begitu juga terkait dengan kebiasaan tanggung jawab lainnya. Apabila rutinitas yang dilakukan positif maka akan membentuk karakter yang positif.
 - c. Keinginan, adalah tekad yang kuat untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab sekalipun hidup di lingkungan yang tidak

³²Fidiawati, L., & Fitriani, F, *Gambaran-Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Aceh Singkil*, (2021), hal. 89-97.

mendukung dengan berbagai macam hambatan namun dirinya tetap terus berusaha mempertahankan sikap tanggung jawab tersebut. Kondisi seperti ini akan menjadi lebih serius dalam melakukan kebajikan.

- d. Keturunan, keturunan, yaitu tabiat atau sifat bawaan yang diturunkan dari orang tuanya, jika orang tuanya bertanggung jawab maka anak akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jika orang tua pribadi yang tidak memiliki tanggung jawab maka anak juga ikut tidak bertanggung jawab. Sekalipun orang tua yang tidak bertanggung jawab mengajarkan tanggung jawab kepada anaknya maka ketika anak tersebut tidak memiliki karakter tanggung jawab walaupun sudah dididik maka dalam hal itu faktor internal dari aspek keturunan anak yang mempengaruhi rendahnya tanggung jawab anak tersebut. Walaupun hal ini tidak selalu terjadi.

b. Faktor eksternal yang terdiri dari:

- 1) Pendidikan, merupakan satu dari beberapa upaya dalam memaksimalkan potensi diri seseorang anak serta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Peran pendidikan yaitu meningkatkan kualitas diri anak sehingga perilaku anak menjadi lebih baik, dalam hal ini tidak hanya pendidikan formal namun berbagai pendidikan dapat membantu pembentukan karakter anak sekalipun pendidikan non formal.

- 2) Lingkungan, manusia adalah makhluk sosial yang sudah pasti akan berinteraksi dengan orang lain sepanjang hidupnya. Maka dari itu, dalam proses interaksi tersebut tentu ada terjadi pertukaran pikiran, pengaruh dan dorongan sehingga tidak menutup kemungkinan lingkungan sosial ini akan mempengaruhi cara berfikir hingga perbuatan seseorang.

4. Manfaat Karakter Tanggung Jawab Anak

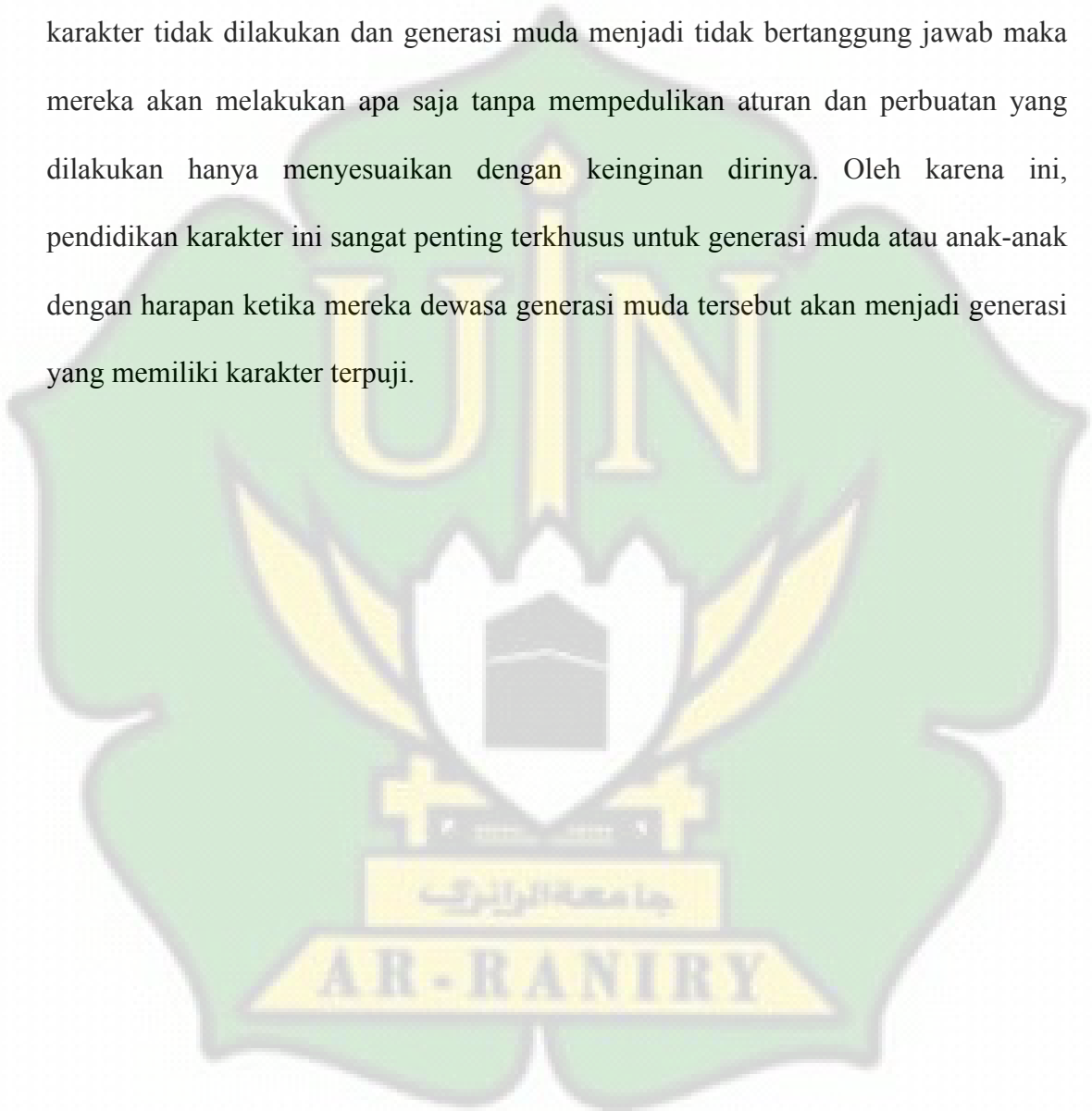
Tanggung jawab merupakan sikap yang terpuji maka dari itu tentu ada manfaat yang akan ditimbulkan, berikut beberapa manfaat dari tanggung jawab:

- a. Seseorang yang memiliki karakter tanggung jawab akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.
- b. Seseorang yang bertanggung jawab lebih di hormati, disegani bahkan orang lain senang berurusan dengannya.
- c. Seseorang yang memiliki karakter bertanggung jawab akan selalu berani mengatakan jika yang dilakukan benar maupun salah, pengakuan yang dilakukan sesuai dengan fakta yang terjadi dan mau memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat tersebut. Maka dari itu orang yang memiliki sikap tanggung jawab lebih siap dan kuat ketika dihadapkan dengan masalah kehidupan.³³

Berdasarkan uraian di atas pendidikan karakter tanggung jawab sangat penting, supaya generasi muda memiliki karakter yang terpuji yang nantinya akan

³³ Fidiawati, L., & Fitriani, F, *Gambaran-Gambaran Karakter...*, hal. 89-97.

terbawa hingga dewasa seperti dapat dipercaya, taat, berani mengaku salah jika perbuatan yang dilakukan salah, disiplin, jujur bahkan percaya diri. Jika pendidikan karakter tidak dilakukan dan generasi muda menjadi tidak bertanggung jawab maka mereka akan melakukan apa saja tanpa mempedulikan aturan dan perbuatan yang dilakukan hanya menyesuaikan dengan keinginan dirinya. Oleh karena ini, pendidikan karakter ini sangat penting terkhusus untuk generasi muda atau anak-anak dengan harapan ketika mereka dewasa generasi muda tersebut akan menjadi generasi yang memiliki karakter terpuji.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Anslan Strauss, penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang dilakukan untuk menemukan hasil yang tidak berdasarkan pada hitungan statistik. Djam'an juga memberikan definisi tentang penelitian kualitatif yaitu penelitian yang mengutamakan kualitas atau dengan kata lain berfokus pada inti dari objek yang diteliti. Sedangkan, Imam Gunawan mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu kegiatan meneliti yang dilakukan tidak berdasarkan teori terdahulu, namun awal mula penelitiannya dimulai dari fenomena lapangan sesuai dengan situasi alamiahnya. Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pola pikir penelitiannya induktif (*empiris-rasional atau bottom up*). Pola pikir induktif disini adalah penelitian kualitatif dipergunakan guna mendapatkan *grounded theory*, yaitu teori yang muncul tidak dari dugaan sementara dari penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian kualitatif bersifat *generating theory*.
2. Jawaban dari narasumber sangat dihargai dan diterima secara apa adanya. Keinginan dari peneliti disalurkan melalui perspektif narasumber yang terdiri dari: jati diri, perilaku, aktivitas sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi aspek yang diteliti dan interaksi tindakan.

3. Perancangan penelitian dilakukan secara natural dan alamiah, sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif yang baku.
4. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan bisa mendapatkan kebenaran, kebenaran atas teori, logis maupun empiris dibalik fenomena yang diteliti dengan memahami dan menganalisis data yang ditemukan dari lapangan.
5. Pada penelitian kualitatif subjek, data, sumber data, alat untuk mendapat data bersifat dinamis dan bisa berubah kapan saja yang menyesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian yang dilakukan.
6. Data yang dikumpulkan berdasarkan pada *fenomonologis*, yaitu upaya dalam memaknai masalah dikalangan secara mendalam atau *fenomonologis*.
7. Memprioritaskan proses daripada hasil. Penelitian kuantitatif mengutamakan masalah dilapangan. Sehingga dapat dipahami peneliti mengupayakan jawab dari pertanyaan "mengapa" bukan pertanyaan dengan kata "apa".
8. Pada penelitian kualitatif peneliti memiliki fungsi sebagai instrumen atau alat dalam mendapat data, sehingga peneliti tidak bisa dipisahkan dari segala proses penelitian yang dilakukan.
9. Pada penelitian kuantitatif proses analisis data dilakukan saat penelitian sedang dilakukan dan bahkan setelah selesai proses pengambilan data dilapangan.

10. Hasil pada penelitian kualitatif berbentuk penjelasan dan pemaknaan terkait dengan masalah yang terjadi di lapangan.
11. Penelitiannya berjalan secara alami dan natural.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berjenis studi kasus sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dikatakan kualitatif dikarenakan data yang digunakan adalah data verbal, serta meneliti objek secara alami. Rumus statistik tidak dibutuhkan pada penelitian ini. Dikatakan deskriptif dikarenakan penelitian ini mendeskripsikan fakta dan objek secara sistematis berdasarkan karakteristik yang ditemukan secara detail.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena ataupun sosial ataupun kejadian dengan cara menggambarkan secara mendalam dan kompleks melalui kata-kata².

Penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang hasil akhirnya berupa data deskriptif yang merupakan kata-kata tercatat ataupun melalui melalui antara dua pihak atau lebih, pendekatan ini diajukan kepada setiap orang secara lengkap³. Ada beberapa sumber data sekunder yang penelitian butuhkan dalam rangka menunjang keberlangsungan penelitian ini yaitu berbagai buku maupun

¹Masruhan, *Metodologi Penelitian (Hukum)*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), hal. 48.

²Faizatul Faridy, dkk. "Pengembangan APE Box Hijaiyah untuk Meningkatkan Bacaan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Raudhah*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni, (2023), hal.5.

³Faizatul Faridy, dkk. "Pengembangan APE Box Hijaiyah untuk Meningkatkan Bacaan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun", *Jurnal Raudhah*, Vol. 12, No. 1, Januari-Juni, (2024), hal.163.

artikel jurnal terkait peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab generasi alpha anak umur 5-6 tahun. Setelah berbagai data yang dibutuhkan sudah terkumpul maka data tersebut akan diolah dan dianalisis hingga menemukan hasil dan kesimpulan.

Menurut Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English, Studi kasus adalah sebuah peristiwa yang terjadi pada orang maupun benda lain pada kondisi tertentu. Studi kasus juga didefinisikan sebagai proses mengamati dan mendalami berbagai kasus dan peristiwa yang biasanya sedang terjadi (*real life event*). Studi kasus diperlakukan dengan alami, holistik serta mendalam, alami maksudnya adalah sesuatu yang terjadi pada kehidupan nyata (*real life event*). Holistik maksudnya adalah menyeluruh, maka dari itu dikatakan observasi yang bersifat eksploratif. Sedangkan mendalam maksudnya penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memaknai subjek sejauh mungkin yang dicapai dengan pertanyaan demi pertanyaan yang diutarakan saat wawancara (wawancara).

Menentukan studi kasus maka Peneliti telah menetapkan objek untuk didapatkan informasi untuk pelajari terkait objek tersebut. Studi kasus sering digunakan oleh kelompok manusia dalam rangka ingin mengetahui berbagai masalah yang dihadapi dengan lebih detail, terutama apabila masalah tersebut adalah isu yang sedang hangat di tengah masyarakat.⁴ Berdasarkan paparan tersebut, maka bisa disimpulkan bahwasannya jenis metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode

⁴Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (New York: Oxford University Press), hal. 44.

kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah studi kasus dan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dikarenakan pada penelitian ini tidak menggunakan angka atau statistik tetapi hasil penelitian dideskripsikan secara kalimat dan bukan angka. Penelitian ini juga menggunakan jenis studi kasus karena berkeinginan memperoleh berbagai informasi yang bisa dipelajari atau yang didapati dari sebuah kasus yang ada dalam masyarakat atau lembaga atas dasar keingintahuan akan suatu persoalan yang dihadapi secara mendalam.

B. Sumber Data

Data yaitu terdiri dari, fakta dan angka yang bisa menjadi alat mencapai hasil dari penelitian yang dilakukan.⁵ Sumber data adalah yang menjadi subjek dari berbagai data yang dikumpulkan. Peneliti memakai sumber data primer dan sekunder, sumber data primer adalah data yang didapatkan dari lokasi penelitian dan langsung dari asal usulnya.⁶ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data yaitu subjek darimana data penelitian didapatkan. Yang menjadi sumber data utama pada penelitian ini yaitu data primer sedangkan sumber data sekunder untuk mendukung dan menunjang sumber data primer agar datanya lebih aktual dan akurat. Data primer yang penelitian peroleh berasal dari 2 orang tua yang mempunyai anak usia 5 sampai 6 tahun serta 2 anak-anak yang berusia 5 sampai 6 tahun.

⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 127.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 40.

Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang Peneliti peroleh dari berbagai dokumen berupa buku, informasi dari internet, artikel jurnal maupun dokumen pendukung lainnya yang digunakan untuk menyempurnakan atau mendukung data primer yang Peneliti dapatkan dari lapangan.⁷ Jadi, sumber data sekunder bisa didapatkan melalui buku, dokumen, atau dari internet. Sedangkan sumber data primer adalah orang atau subjek penelitian yang terdiri dari 2 orang tua dan juga 2 orang anak yang berusia 5-6 tahun.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari atau ditarik kesimpulan.⁸ Adapun subjek pada penelitian ini ialah 2 orang orang tua yang mempunyai anak 5 hingga 6 tahun dan anak-anak yang berusia 5 hingga 6 tahun berjumlah 2 orang di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang tersebut terdapat orang tua dengan permasalahan tentang peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Peran dari subjek penelitian ini yaitu memaparkan karakteristik dirinya yang menjadi data dari penelitian ini, selanjutnya subjek penelitian ini juga berfungsi sebagai pemberi informasi terkait segala data primer yang Peneliti butuhkan. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai subjek

⁷Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2016), hal. 30.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 32

penelitian secara langsung di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang yang merupakan lokasi penelitian ini.

Penelitian ini memakai teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian teknik *purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel berdasarkan berbagai kriteria yang telah ditentukan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang dipertimbangkan tersebut maksudnya ialah yang akan diwawancarai oleh Peneliti adalah orang yang memiliki data yang Peneliti butuhkan dalam hal ini Peneliti meneliti tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak berusia 5-6 tahun sehingga kriteria sampel nya yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 5 hingga 6 tahun dan anak yang berusia 5 hingga 6 tahun. Sehingga jangan sampai Peneliti mewawancarai sampel yang belum memiliki anak atau bahkan belum menikah tentu data yang Peneliti butuhkan tidak akan akurat dan bahkan bisa tidak ditemukan sama sekali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan model Peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.⁹ Adapun teknik yang Peneliti gunakan dalam upaya mendapatkan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi (sumber data primer). Teknik pertama dalam mengumpulkan data yang Peneliti gunakan yaitu observasi atau disebut dengan sumber data primer. Teknik ini

⁹Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rumah Buku, 2019), hal. 46.

dipakai ketika penelian yang dilakukan berhubungan dengan perbuatan manusia, proses kerja dan masalah alam, teknik ini digunakan ketika narasumber yang diteliti tidak dalam jumlah yang banyak.¹⁰ Jadi simpulan dari uraian di atas ialah pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan) yang termasuk dalam sumber data primer, teknik observasi digunakan dalam penelitian ini karena berhubungan dengan tingkah laku manusia dan informan dalam penelitian ini tidak terlalu banyak.

Observasi didefinisikan sebagai bentuk dari aktivitas mengamati dan mencatat berbagai masalah maupun fenomena yang ada di objek yang diteliti secara sistematis. Kegiatan mengamati dan mencatat ini Peneliti lakukan langsung dilapangan tempat objek penelitian. Teknik mengumpulkan data secara observasi memiliki keunggulan diantaranya bisa jadikan alat dalam mengumpulkan data dengan cara yang sederhana namun tidak membutuhkan dana yang besar untuk melakukannya.

Observasi adalah aktivitas mengumpulkan data langsung dari sumbernya melalui proses pengamatan serta melihat secara langsung kondisi objek yang diteliti sehingga bisa mendapatkan data yang detail dan tepat. Kegiatan observasi yang Peneliti lakukan yaitu mengamati langsung ke rumah objek penelitian sehingga dengan proses mengamati ini peneliti bisa mendapatkan data lebih tentang responden.

Lembar Observasi Karakter Tanggung Jawab Anak

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 45.

Sub Variabel	Indikator yang diamati
Karakter Tanggung Jawab	1). Merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan. 2). Anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain ¹¹ .

b. Wawancara

Teknik menggunakan data primer selanjutnya yaitu mewawancarai langsung responden penelitian. Peneliti melakukan wawancara ketika berkeinginan memperoleh data, maupun penelitian awal dalam rangka menemukan masalah yang bisa diteliti serta ketika Peneliti perlu mendapatkan informasi secara detail dalam jumlah kuantitas responden yang sedikit.¹² Dalam hal ini Peneliti mewawancarai narasumber dalam rangka memperoleh informasi tentang kelebihan dan hambatan ketika menerapkan proses belajar mengajar yang berbasis pada pendekatan ilmiah dan teknik mengumpulkan data melalui wawancara sangat cocok dengan penelitian studi kasus seperti yang Peneliti lakukan ini.¹³ Terkait narasumber yang akan Peneliti wawancarai adalah orang tua yang mempunyai anak berusia 5 hingga 6 tahun.

Wawancara yaitu interaksi yang dilakukan antara dua orang, yang satu orang berperan sebagai pewawancara dan yang satunya lagi adalah narasumber. Dalam hal

¹¹Nika Cahyati, *Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun*, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*, 2018, hal. 78

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 132.

¹³ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 49.

ini pewawancara akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang jawabannya akan menjadi data dari penelitian tersebut. Secara umum Wawancara terdiri dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara detail yang dimana pertanyaannya tidak dipersiapkan secara detail, terbuka, kualitatif dan pertanyaan bisa saja bertambah sesuai dengan kondisi dan situasi saat wawancara.

Sedangkan wawancara terstruktur dikenal dengan wawancara yang berformat dengan berbagai pertanyaan yang telah disusun sebelum penelitian beserta pilihan jawabannya. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui dan menggali lebih mendalam tentang bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak generasi alpha.

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yang bertujuan supaya Peneliti bisa mendapatkan informasi secara detail dari narasumber dan membuat informan terbuka dalam menjawab berbagai pertanyaan penelitian, dimana subjek atau narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat, gagasan atau pemikiran yang dimiliki tentang suatu peristiwa. Dalam hal ini Peneliti mewawancarai narasumber dalam rangka memperoleh informasi tentang kelebihan dan hambatan ketika menerapkan proses belajar mengajar yang berbasis pada pendekatan ilmiah dan teknik mengumpulkan data melalui wawancara sangat cocok dengan penelitian studi kasus seperti yang Peneliti lakukan ini.

Lembar Wawancara Orang Tua

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Coba Bapak/Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?	
2.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	
4.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	
5.	Apakah kesulitan/hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	
6.	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	
7.	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	

Berdasarkan penjelasan di atas maka kesimpulannya yaitu wawancara merupakan aktivitas tanya jawab yang bertujuan memperoleh data dari narasumber,

aktivitas wawancara dilakukan minimal oleh dua yang terdiri dari pewawancara dan narasumber. Informan utama dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak 5 sampai 6 tahun.

c. Dokumentasi

Teknik mengumpulkan data yang Peneliti lakukan selanjutnya dalam rangka menunjang teknik observasi dan teknik wawancara salah dokumentasi yang dikenal sebagai data sekunder. Dokumentasi adalah upaya dalam memperoleh data terkait dengan variabel penelitian melalui buku, artikel jurnal, prasasti dan lain lain.¹⁴ Metode pengumpulan data dari sumber yang sudah dipublikasikan seperti buku yang mengandung teori didalamnya, penemuan para pakar serta berbagai publikasi lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang didapat ketika akan dianalisis maka terlebih dahulu melewati tahapan sebagai berikut (menulis temuan pengamatan, wawancara, audio rekaman wawancara, dokumentasi) setelah hasil dari berbagai sumber tersebut dicatat maka data tersebut akan diklasifikasikan, direduksi dan disajikan. Tahapan aktivitas ini akan terus terjadi mulai dari peneliti pertama kali terjun ke lapangan hingga semua data yang dibutuhkan telah didapat. Secara umum, analisis data dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

¹⁴Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 202.

1. Reduksi data, yaitu merangkum data serta memperlihatkan gambaran awal fenomena dilapangan berdasarkan data yang telah didapatkan,
2. Display data, Menyajikan data dalam bentuk poin-poin utama yang bisa dibuktikan kebenarannya, dan
3. Verifikasi data, yang dimana pada tahapan ini data yang ada disimpulkan secara sementara, sehingga selama proses penelitian terjadi kesimpulan tersebut diverifikasi kembali. Tahapan ini akan dilakukan terus menerus sesuai tahapan analisis, maka dalam hal ini pencarian data dan analisis data dijalankan berdampingan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa alur analisis data penelitian akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian harus terkumpul seluruhnya yang kemudian akan disatukan. Aktivitas ini bertujuan untuk menguji hipotesis. Pada tahap penyusunan data diseleksi secara keseluruhan kemudian akan dieliminasi data yang tidak berkaitan dengan penelitian sehingga data yang tersusun adalah data yang dibutuhkan dan sesuai dengan tujuan serta fokus penelitian dan benar-benar otentik.

Dalam hal ini data yang Peneliti dapatkan dari proses wawancara wajib terpisah antara jawaban responden dan persepsi pewawancara.¹⁵ Dari uraian di atas dapat di simpulkan bahwa data yang sudah didapatkan dilapangan kemudian

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 147.

dirangkum untuk memeriksa apakah semua data yang dibutuhkan sudah tercatat semuanya, aktivitas ini tujuannya untuk membuktikan dugaan (pernyataan) sementara penelitian. Kemudian penggolongan data dipilih harus terbukti dan dapat dipercaya (asli) datanya. Setelah dikutip datanya kemudian datanya dipilah antara jawaban informan dengan peneliti (pewawancara).

Data yang Peneliti dapatkan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi akan ditulis pada catatan khusus yang terbagi kepada dua macam yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif adalah catatan yang bersifat natural yang dimana isi catatannya disajikan berdasarkan apa yang Peneliti lihat, dengar, penelitian alami dan Peneliti saksikan dalam catatan deskriptif ini sama sekali tidak dicantumkan persepsi dari Peneliti serta tidak ada penafsiran yang dicantumkan. Sedangkan catatan reflektif yaitu tulisan yang didalamnya terkandung kesan, komentar, persepsi dan pemaknaan dari Peneliti terkait data yang didapat dari lapangan tersebut yang merupakan bahan untuk proses pengumpulan data pada tahapan selanjutnya.

2. Reduksi Data

Saat data telah dikumpulkan semua, maka data tersebut akan direduksi supaya data yang didapat terfokus sesuai dengan tujuan penelitian dalam proses ini juga terjadi penyeleksian data sehingga data yang tersaji lebih terarah. Pada tahapan reduksi data terjadi penyusunan dan penyederhanaan data secara sistematis serta menjelaskan poin utama terkait hasil penelitian.

Ketika penelitian sudah memasuki tahapan reduksi data, maka data yang direduksi hanya data yang sesuai dengan rumusan dan fokus penelitian saja yang akan direduksi dan saat yang tidak ada kaitannya dengan penelitian ini akan disingkirkan guna tidak menghilangkan fokus utama penelitian. Sehingga dapat dipahami bahwa reduksi data dilakukan supaya data yang didapat menjadi tajam, terkelompokkan dan terorganisir sehingga akan mempermudah Peneliti dalam menyimpulkannya.

3. Display Data (Penyajian Data)

Sesudah melalui tahapan reduksi data, maka tahapan berikutnya yaitu menyajikan data. Mules dan Huberman menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif data di sajikan berupa narasi. Sehingga dengan tersajinya data ini akan mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang ada dan bisa merancang proses berikutnya berlandaskan pada data tersebut. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, grafik maupun gambar. Jadi penyajian data ini dilakukan untuk menyatukan data sehingga fenomena yang ada dilapangkan bisa terdeskripsi dengan jelas.

Dengan demikian dalam rangka mempermudah Peneliti dalam memahami data secara menyeluruh, maka Peneliti menyajikan dalam bentuk kalimat, tabel maupun grafik. Sehingga Peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat. Display data adalah bagian dari menganalisis data, maka dari itu data yang sebelumnya terpisah akan di sajikan dengan rapi sehingga dapat menghindari Peneliti untuk

melakukan kesalahan perlakuan yang akan berdampak pada kesalahan kesimpulan yang dihasilkan.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Tahapan ini dilakukan saat penelitian sedang dilakukan, ketika data udah diperoleh maka data tersebut akan disimpulkan yang disebut dengan kesimpulan sementara dan ketika semua data sudah diperoleh maka akan disimpulkan kembali yang dikenal dengan sebutan kesimpulan akhir. Dalam hal memaknai data ini sebenarnya sudah dilakukan sejak awal penelitian sehingga pemaknaan tersebut hanya perlu ditemukan temanya, pola, hubungan maupun persamaannya. Kesimpulan sementara biasanya tidak menggambarkan dengan jelas fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dengan disatukannya data dari observasi dan wawancara maka kesimpulannya menjadi kuat. Selanjutnya kesimpulan tersebut akan diverifikasi.

Proses verifikasi meliputi aktivitas menyatukan bagian informasi yang sejenis dalam satu bagian, dikategorikan sehingga akan timbulnya beberapa kategori pada penelitian ini.¹⁶ Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu teknik analisis data ada empat tahap yang pertama pengumpulan data, dilanjutkan dengan reduksi data atau merangkum data, setelah reduksi kemudian ada display data atau penyajian data dan tahap yang terakhir yaitu verifikasi atau penarikan kesimpulan dari semua data yang sudah di dapatkan di lapangan.

¹⁶Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 95-96

Analisis data dalam penelitian ini dikemukakan dengan bentuk kata-kata tertulis bukan dengan menggunakan angka seperti pada penelitian kuantitatif. Dengan metode analisis inilah Peneliti bisa mendeskripsikan temuan serta kesimpulan penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Paya Seunara terletak di Wilayah Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang dengan luas wilayahnya +800 Ha = 8 km yang dibagi menjadi 6 Jurong yaitu Jurong Masjid, Jurong Cot Klah, Jurong Teupin Blang, Jurong Cot Dama, Jurong Blang Garot, dan Jurong Kampong Dalam. Wilayah Gampong Paya Seunara berada di jalur menuju ke KM Nol Kota Sabang.

Secara Umum keberadaan jumlah penduduk Gampong Paya Seunara sebelum tahun 2023 adalah Sebanyak 3093 dengan Jumlah KK 780 KK, sedangkan Jumlah Penduduk Miskin sebanyak 939 Jiwa dan Jumlah KK Miskin sebanyak 287 KK. Kondisi alam disini sebagian besar ada hutan dan kebun masyarakat sehingga mata pencaharian penduduk dominannya adalah dibidang perkebunan, pertanian, kehutanan dan peternakan yakni sebesar 58% sisanya adalah bidang jasa/perdagangan dan pegawai pemerintah. Ini merupakan salah satu potensi yang besar yang ada disini sehingga mereka bisa memanfaatkan lahan untuk memenuhi hidup mereka.

Pendidikan adalah satu diantara berbagai faktor penting ketika mengembangkan kualitas manusia, baik dalam membentuk kepribadian, kemampuan manusia tersebut dalam memecahkan masalah dan pengaplikasian ilmu yang dimiliki ketika terjun ditengah masyarakat. Oleh karena itu pembangunan pendidikan diperuntukkan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan

diarahkan memperluas dan pemeratakan kesempatan memperoleh pendidikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan sumber daya manusia yang terlibat dalam pendidikan, kurikulum yang selalu disesuaikan dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan pembangunan bangsa, serta penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan yang memadai. Sarana Pendidikan yang ada di Paya Seunara meliputi PAUD 2 Unit, TK 2 Unit, SD/MIN 2 Unit, SMP/ MTsS 2 Unit, Pesantren 2 Unit, Taman Pendidikan Alqur'an 9 Unit.

Untuk fasilitas kesehatan, terdapat 1 (satu) unit Puskesmas, 3 (tiga) posyandu dan 1 (satu) Pokbang di Gampong Paya Seunara dan sebagian besar masyarakat sudah menggunakan fasilitas tersebut yaitu sebesar 95 % dan hanya 5 % yang menggunakan fasilitas rumah sakit yang berjarak 8 KM dari pusat Gampong. Ini pun mereka yang Rumah Sakit yang membutuhkan tingkat fasilitas kesehatan lanjutan ataupun berobat dokter spesialis.

B. Hasil Penelitian

Di sini Peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang didapat dari mewawancarai narasumber dilapangan serta observasi yang telah Peneliti lakukan pada orang tua anak. Bentuk data penelitian ini terbagi dua yaitu data observasi dari anak yang berusia 5 sampai 6 tahun dan data dari hasil mewawancarai orang tua dari anak-anak tersebut. Peneliti memfokuskan observasi pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab kepada anak-anaknya yang masih kecil, adapun tujuan wawancara ini dilakukan supaya mendapatkan

data penelitian sedangkan dokumentasi dibutuhkan guna melengkapi data-data yang tidak ditemukan sama wawancara dan dokumentasi.

Peran orang tua dalam terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Orang tua memiliki peran yang besar pada pembentukan karakter tanggung jawab anak, orang tua memberikan edukasi tentang karakter tanggung jawab yang difokuskan pada upaya membuat anak paham akan sifat diri anak tersebut dengan kata lain orang tua mengajarkan supaya anaknya tau sifat yang dimiliki orang diri anak tersebut, yang selanjutnya orang tua mencontohkan keteladanan kepada anak dengan menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

Pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang Sudah cukup baik, dikarenakan terdapat anak-anak yang memiliki karakter tanggung jawab dengan mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya, namun ada juga terdapat anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup terhadap sikap dan aktivitas anak ketika di rumah maupun ketika bermain dengan teman-temannya.

Peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan karakter tanggung jawab di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ini tidak terlepas dari faktor ketersediaan lingkungan yang baik dan dukungan dari keluarga. Namun juga terdapat faktor penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak adalah siaran televisi dan

penggunaan *handphone* secara berlebihan, senangnya anak bermain, kesibukan orang tua, dan lingkungan pertemanan.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan di tempat penelitian, Peneliti menemukan bahwa kedua subjek penelitian memiliki karakter tanggung jawab yang baik, pemahaman dan perhatian orang tua dalam mengenalkan dan menerapkan karakter tanggung jawab. Pembentukan karakter tanggung jawab anak usia 5-6 tahun disini di observasi berdasarkan dua indikator karakter tanggung jawab, berikut adalah jabaran hasil observasi dan wawancara sesuai dengan dua indikator karakter tanggung jawab anak anak.

1. Merapikan Peralatan Bermain Pada Tempatnya Setelah Digunakan

Aspek utama yang menjadi indikator karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 yang dijadikan subjek di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ialah perilaku anak yang merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan, baik secara pribadi maupun sesama teman-temannya.

Tabel 4.1
Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Keterangan	
	Ya	Tidak
Merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan.	2	0

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang dilihat dari aspek merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan sudah terlihat dan diterapkan dalam kehidupan anak. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lokasi penelitian, Peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab berdasarkan indikator (1) anak merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan, menunjukkan bahwa kedua anak dengan kriteria sudah berkembang sesuai harapan.

Seperti yang terjadi dengan anak dengan inisial KR, seorang anak yang berusia 5 tahun, KR selalu terlihat merapikan kembali fasilitas bermainnya sesudah menggunakannya bersama teman di sekitar rumahnya. Bahkan KR mampu meletakkannya dengan rapi pada tempat semula mainan tersebut diambilnya. Hal ini tentu kebiasaan tanggung jawab yang terbentuk dari peran orang tua dalam keluarga, sebagai mana keterangan Ibu YN selaku orang tua KR yang menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa “ibu YN sudah mulai mengenalkan, kemudian menjelaskan kepada anaknya dan menerapkan kepada anaknya KR untuk merapikan kembali setiap mainan yang digunakan baik mainan tersebut digunakan dalam rumah, maupun di perkarangan rumahnya”.

Ibu YN juga mengatakan biasanya anak-anaknya menggunakan peralatan bermainnya se usai sekolah mulai pukul 13:00 – 15:30 dan sepulang mengaji di TPA dan malam hari. Namun, ibu YN juga mengakui

bahwa terkadang saat menempatkan mainannya tidak rapi sekalipun juga diletakkan pada tempat yang disediakan, sehingga perlu peran orang tua dan anggota keluarga untuk mengingatkan kembali anak agar dalam menempatkan mainan harus rapi dan teratur”. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

P : Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?

YN : Pendidikan saya cuma sampai SLTA saja .

P : Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?

YN : Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak.

P : Apakah ibu sudah mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?

YN : Sudah dikenalkan kepada anak.

P : Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Dengan bermain sama anak dan mengajarnya bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan melalui media video serta memperlihatkan contoh kepada anak melalui anggota keluarga.

P : Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Pengaruh lingkungan teman yang terkadang susah dikontrol.

P : Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Alhamdulillah anak-anak saya mengikuti dan menuruti nasehat kami dari keluarga.

P : Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Selalu memberikan semangat dan tambahan pendidikan kepada anak melalui pendidikan non formal, seperti belajar giat di rumah dan mangajar guru privat untuk tambahan pengetahuan dan karakter.⁶⁶

Pendidikan karakter semacam di atas juga Peneliti temukan pada anak berinisial AN yang usianya hampir memasuki 6 tahun anak dari ibu SS. Adapun tentang pembentukan karakter tanggung jawab AN berdasarkan indikator (1) anak merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan sudah berkembang dengan baik, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan Peneliti di tempat penelitian ketika usai bermain, semua fasilitas yang digunakan dirapikan kembali bahkan AN mengajak teman bermainnya untuk terbiasanya meletakkan kembali mainan ke tempat penyimpanan yang sudah disiapkan keluarga.

Tidak hanya tanggung jawab dalam merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan sarapan pagi, AN juga terlihat nilai karakter tanggung jawabnya saat menggunakan fasilitas lain

⁶⁶Wawancara ibu YN, Pada Tanggal 2 Juni 2024.

seperti terlihat saat makan dimana AN se usai makan juga menempatkan semua piring dan gelas yang digunakan ke lokasi tempat cucian piring yang ada di dapur, bahkan sesekali saat ibunya tidak ada di rumah AN mencuci piring bekas makannya. Hal ini sebagai mana pengakuan ibu SS selaku orang tuanya AN yakni sebagai berikut:

P : Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?

SS : Pendidikan saya sampai di SLTA saja tidak melanjutkan lagi ke perguruan tinggi.

P : Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?

SS : Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak

P : Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?

SS : Kami mengenalkan dan kami menerapkannya

P : Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Caranya dengan memperlihatkan contoh teladan kepada anak melalui anggota keluarga seperti merapikan rumah dan menempatkan sesuai pada tempatnya serta membiasakan hidup bersih dengan mencuci segera barang-barang dapur yang sudah digunakan.

P : Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Pengaruh lingkungan teman yang terkadang susah dikontrol

P : Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Responnya baik dan dipatuhi.

P : Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Memberikan apresiasi atas setiap sikap tanggung jawab yang diperlihatkan anak.⁶⁷

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua orang anak sebagai subjek dan pengakuan kedua orangtua anak, maka dapat disimpulkan terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab pada anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sebagai mana terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Karakter Anak dalam Merapikan Peralatan Bermain Pada Tempatnya Setelah Digunakan

No	Temuan	Kesimpulan
1	KR selalu terlihat merapikan kembali fasilitas bermainnya sesudah menggunakannya bersama teman di sekitar rumahnya. Bahkan KR mampu meletakkannya dengan rapi pada tempat semula mainan tersebut diambilnya.	Anak sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawab sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orangtua dalam kehidupan keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik pada anaknya.

⁶⁷Wawancara ibu SS, Pada Tanggal 6 Juni 2024.

2	AN ketika usai bermain, semua fasilitas yang digunakan dirapikan kembali bahkan AN mengajak teman bermainnya untuk terbiasanya meletakkan kembali mainan ke tempat penyimpanan yang sudah disiapkan keluarga. Tidak hanya itu karakter tanggung jawab AN juga terlihat saat menggunakan fasilitas lain seperti terlihat saat makan dimana AN sesuai makan juga menempatkan semua piring dan gelas yang digunakan ke lokasi tempat cucian piring yang ada di dapur, bahkan sesekali saat ibunya tidak ada di rumah AN mencuci piring bekas makannya.	Pendidikan karakter tanggung jawab anak sudah sangat baik yang tidak hanya saat menggunakan mainan sesama teman melainkan juga saat berada sendirian juga menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupannya.
---	---	---

2. Anak Menjaga Barang Milik Pribadi Maupun Milik Orang Lain

Aspek kedua yang menjadi indikator karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 yang dijadikan subjek di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ialah perilaku anak yang selalu menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain. Berdasarkan data yang dikumpulkan selama di lokasi penelitian, Peneliti menemukan bahwa karakter tanggung jawab anak berdasarkan indikator (2) menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain, menunjukkan bahwa kedua anak dengan kriteria sudah berkembang dengan baik.

Tabel 4.3
Hasil Observasi

Aspek yang Diamati	Keterangan	
Menjaga Barang Milik Pribadi Maupun Milik Orang Lain	Ya	Tidak
	2	0

Sumber: Hasil Observasi, 2024

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang, dilihat dari aspek menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain juga sudah terlihat dan dijalankan dalam kehidupan anak.

Seperti yang terjadi dengan anak dengan inisial KR, seorang anak yang berusia 5 tahun, KR selalu terlihat menjaga barang milik pribadi maupun milik orang bahkan KR merasa takut menggunakan mainan punya temannya. Bahkan KR juga sering mengingatkan teman sepermainannya untuk saling menjaga fasilitas bermain masing-masing.

Hal ini tentu kebiasaan tanggung jawab yang terbentuk dari peran orang tua dalam keluarga, sebagai mana keterangan Ibu YN selaku orang tua KR yang menjelaskan bahwa menjelaskan bahwa “ibu YN sudah mengajari mengenalkan dan menerapkan kepada anak-anaknya untuk menjaga barang milik pribadi maupun milik orang dengan membiasakan anaknya KR untuk selalu menjaga barang-barangnya agar tidak rusak”.

Ibu YN juga mengatakan biasanya anak-anaknya setelah bermain menyimpan kembali mainannya agar tidak rusak. Jika ada mainan temannya

yang bercampur sama mainan anaknya, biasanya anak akan memberi tahu kepada orang tua bahwa mainan tersebut bukan mainan dia. Namun, ibu YN juga mengakui bahwa terkadang saat menggunakan mainan anak tidak kontrol sesekali kesal dengan mainan atau sama teman bermainnya anak merusak mainan dengan cara melempar, namun setelah itu anak menyesali perilakunya”. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

P : Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?

YN : Pendidikan saya sampai SLTA saja.

P : Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?

YN : Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak.

P : Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?

YN : Sudah dikenalkan kepada anak.

P : Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Cara yang kami lakukan agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas barang mainan miliknya atau milik temannya ialah dengan mengajari anak melalui lisan yakni menasehati jika merusak mainan milik sendiri perbuatan tidak baik dan merugikan diri sendiri.

P : Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Emosional anak yang belum stabil

P : Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Baik ketika dinasehati

P : Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?

YN : Untuk menjaga barang milik pribadi dan milik orang lain saya selalu menasehati agar anak tidak terbiasa menggunakan barang atau mainan milik temannya, walaupun digunakan harus dijaga baik-baik.⁶⁸

Fenomena karakter tanggung jawab menjaga barang milik pribadi maupun milik orang dikalangan anak usia 5 – 6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang di atas juga Peneliti temukan pada anak berinisial AN yang usianya hampir memasuki 6 tahun anak dari ibu SS. Adapun tentang pembentukan karakter tanggung jawab AN berdasarkan indikator (2) anak merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah peralatan tersebut digunakan sudah berkembang dengan baik, sebagaimana hasil wawancara dan pengamatan Peneliti di tempat penelitian ketika usai bermain, semua fasilitas yang digunakan anak-anak lebih memilih menggunakan mainan milik sendiri dari pada milik temannya.

⁶⁸Wawancara ibu YN, Pada Tanggal 2 Juni 2024.

Anak dengan inisial AN ini dalam hal menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain juga terlihat saat dengan selalu mengontrol atau mengawasi agar mainannya tidak digunakan secara kasar oleh teman-temannya. Tidak hanya tanggung jawab dalam menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain saat bermain oleh AN juga terlihat nilai karakter tanggung jawabnya menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain saat belajar di sekolah, dimana AN saat meminjam fasilitas belajar temannya sangat berhati-hati menggunakan dan mengembalikan barang milik temannya dengan baik.

Hal ini sebagai mana pengakuan ibu SS selaku orang tuanya AN yakni sebagai berikut:

P : Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?

SS : Pendidikan saya sampai di SLTA saja, tidak melanjutkan lagi ke perguruan tinggi.

P : Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?

SS : Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak

P : Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?

SS : Sudah kami kenalkan dan kami terapkan pada anak.

P : Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Caranya dengan memperlihatkan contoh teladan kepada anak melalui anggota keluarga seperti merapikan rumah dan menempatkan sesuai pada tempatnya serta membiasakan hidup bersih dengan mencuci segera barang-barang dapur yang sudah digunakan.

P : Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Pengaruh lingkungan teman yang terkadang susah dikontrol

P : Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Responnya baik dan dipatuhi.

P : Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?

SS : Selalu mendukung kegiatan anak yang menunjukkan tanggung jawab terhadap penjagaan barang milik pribadi maupun milik orang lain.⁶⁹

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap dua orang anak sebagai subjek dan pengakuan kedua orang tua anak, maka dapat disimpulkan terkait peran orang tua dalam pendidikan karakter tanggung jawab pada anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang pada aspek menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain sebagaimana terlihat pada Tabel 4.2.

⁶⁹Wawancara ibu SS, Pada Tanggal 6 Juni 2024.

Tabel 4.2
Karakter Anak dalam Menjaga Barang Milik Pribadi Maupun
Milik Orang Lain

No	Temuan	Kesimpulan
1	KR selalu terlihat memiliki sikap menjaga barang milik pribadi maupun milik teman-temannya saat bermain. Bahkan KR mampu juga menjaganya untuk tidak rusak dengan menyimpan kembali mainan miliknya ditempat penyimpanan.	Anak sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawab sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orangtua dalam kehidupan keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik pada anaknya.
2	AN juga sudah memiliki karakter tanggung jawab dalam hal menjaga barang milik pribadi maupun milik teman bermainnya dengan menjaga baik-baik mainan atau fasilitas belajar yang dipinjam dari temannya.	Pendidikan karakter tanggung jawab anak sudah sangat baik yang tidak hanya saat menggunakan mainan temannya melainkan juga menjaga dengan baik agar mainan miliknya tidak rusak dari kegiatan bermain sesama teman-temannya.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Hasil observasi yang dilakukan Peneliti pada tanggal 30 Mei 2024 sampai dengan tanggal 06 Juni 2024 Peneliti melihat bahwasannya Peneliti menemukan para orang tua belum secara keseluruhan belum mampu untuk mendidik dan membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Anak usia 5-6 tahun ini belum bisa bertanggung jawab dalam hal indikator merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan, dan anak menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain. Pada saat Peneliti mewawancarai salah seorang subjek

di Desa tersebut, Peneliti menanyakan hal tentang apakah subjek tersebut sudah mengenalkan karakter tanggung jawab kepada anaknya, katanya sudah dikenalkan sejak anak memasuki usia 4 tahun namun belum diterapkan secara mantap oleh anaknya karakter tanggung jawab 2 indikator tersebut dan disini anak membutuhkan bimbingan dan peran orang tua agar anak memiliki karakter tanggung jawab yang baik dan dapat diaplikasikan dalam hidup anak sejak belia sampai dengan anak dewasa kelak.

Pada bagian ini dipaparkan hasil analisis terhadap temuan penelitian terkait peran orang tua terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang, sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Peran orang tua dalam terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang. Orang tua memiliki peran yang besar pada pembentukan karakter tanggung jawab anak, orang tua memberikan edukasi tentang karakter tanggung jawab yang difokuskan pada upaya membuat anak paham akan sifat diri anak tersebut dengan kata lain orang tua mengajarkan supaya anaknya tau sifat yang dimiliki orang diri anak tersebut, yang selanjutnya orang tua mencontohkan keteladanan kepada anak dengan menjadi pribadi yang memiliki akhlak terpuji.

Peran orang tua terhadap pendidikan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah baik. Hal ini dapat terlihat dari karakter tanggung jawab anak dalam merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan dan anak juga sudah menunjukkan nilai karakter tanggung jawab dalam menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain, seperti dalam hal menggunakan bahan mainan serta keperluan belajar yang dipinjamnya juga digunakan dengan penuh kehati-hatian agar tidak rusak.

Karakter tanggung jawab yang ditunjukkan anak-anak tersebut tentu tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua dan anggota keluarganya dalam memberikan pendidikan karakter tanggung jawab tersebut. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan Pratiwi (dalam Sahputra dan Siddiq, 2022) bahwa keluarga merupakan pendidikan utama untuk anak, keluarga sangat berpotensi mengasah kecerdasan, watak dan karakter yang akan dibawa saat berinteraksi dengan masyarakat⁷⁰. Kecenderungannya anak akan mencontoh segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tuanya, maka dari itu anak adalah cerminan dari orang tuanya. Orang tua berperan besar dalam mendidik anak. Oleh sebab itu orang tua wajib mencontohkan segala sesuatu yang baik dan selalu berperilaku baik di depan anak ketika anak masih kecil karena itu semua akan berpengaruh pada tumbuh kembang seorang anak.⁷¹

⁷⁰Cintia Amelia Pratiwi, dkk, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat”, *Genderang Asa: Journal of Primary Education*: Vol. 4, No.1, January-June (2023), hal. 50

⁷¹ Pratiwi, N. K. S. P. (2019). *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*, *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), hal. 83.

Setiap orang tua pasti berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, maka dari itu orang tua berperan sebagai mediator, fasilitator dan bahkan motivator untuk anaknya. Orang tua yaitu sosok pertama yang membentuk karakter setiap anak. Kebutuhan anak tidak hanya tentang materi akan tetapi juga kebutuhan jiwa yaitu perhatian, kasih sayang, motivasi dan bahkan kehadiran orang tuanya. Orang tua disini yaitu ayah dan ibu, yang merupakan kelompok primer terpenting di masyarakat.⁷²

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini Dalam Keluarga

Karakter tanggung jawab anak usia dini di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang yang sudah tergolong sangat baik tersebut tentu tidak hanya dikarenakan peran orang tua semata, melainkan adanya faktor yang mendukung lainnya di lingkungan keluarga sang anak, sehingga terbentuk karakter tanggung jawab seperti terlihat dalam hal merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan serta menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.

Faktor utama mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang adalah didikan orang tua dan pengetahuan orang tua dalam mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Jika diamati didikan yang dijalankan orang tua dalam keluarga untuk anak,

⁷²Muhsin, A., (2017), *Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpoko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*, DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, Vol. 2, No. 02, hal. 123–150.

orang tua cenderung menjalankan pola asuh yang demokratis yang tidak mengekang keinginan anak-anaknya.

Faktor lain yang mempengaruhi karakter bertanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang ada dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya ialah *insting* atau naluri, adat atau kebiasaan seseorang, keinginan dan keturunan. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan dan juga lingkungan. Pendidikan di sekolah baik yang bersumber dari menjadi teman sebaya dan disiplin di sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab anak umur 5-6 tahun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia 5 – 6 tahun di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang menerapkan didikan pola asuh yang terbaik kepada anaknya dalam keluarga, menjaga dan membimbing anak, merawat, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi anak. Karakter tanggung jawab anak di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang sudah baik karena peduli akan barang yang dimilikinya serta tanggung jawab menggunakan barang yang dimilikinya atau milik orang lain.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam pembentukan karakter tanggung jawab anak usia dini dalam keluarga di Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmue, Kota Sabang antara lain ialah didikan dari orang tua dalam keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan sekolah yang terus berupaya membentuk karakter anak termasuk karakter tanggung jawab.

B. Saran

Supaya hasil penelitian ini bisa terealisasi, maka dari itu Peneliti merekomendasikan beberapa saran yaitu:

1. Para orang tua sebaiknya memperhatikan kebutuhan akan karakter anak sejak kecil tidak hanya menjadi kewajiban ibu atau ayah saja akan tetapi orang tua sudah bisa menetapkan serta peka bahwa hal ini adalah kewajiban bersama dan bukan kewajiban satu pihak saja. Maka dari itu, sudah sepatutnya anak mendapatkan kasih sayang, perhatian yang cukup dari kedua orang tuanya. Dan diharapkan orang tua bisa memperlihatkan contoh yang baik kepada anak sehingga bisa menjadi suri taulandan untuk anak.
2. Peneliti bercita-cita hasil penelian ini bisa menjadi bahan edukasi dan landasan yang baik untuk Peneliti selanjutnya sehingga wawasan edukasi terkhusus untuk anak usia dini bisa semakin luas dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Admariza, Y., “*Meningkatkan Tanggung Jawab Anak dengan Metode Pemberian Tugas*”. (2018).
- Ahmad, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Gramedia, (2016).
- Anisah, “*Pola Asuh Orang Tua..*”, (2017).
- Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, Bandung: Alfabeta, (2019).
- Barnawi, “*Strategi & Kebijakan Pemeliharaan Pendidikan Karakter*”, Yogyakarta: Ar Ruz Media, (2004).
- Cintia, Amelia, Pratiwi. dkk. “*Peran Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Rundeng Kabupaten Aceh Barat*”, Genderang Asa: *Journal of Primary Education*: Vol. 4, No. 1, (2023).
- Dian, Musfita, Sari. “*Mendidik Generasi Alpha Dalam Membangun Sikap Mandiri, Sosial, dan Tanggung Jawab*”, (2020).
- Dindin, Jamaludin,. “*Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*”, (Bandung: Pustaka Setia, (2013).
- Faizatul, Faridy. dkk. “*Pengembangan APE Box Hijaiyah untuk Meningkatkan Bacaan Huruf Hijaiyah Anak Usia 5-6 Tahun*”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 12, No. 1, (2023).
- Faizatul, Faridy, dkk. “*Pendekatan Guru dalam Mengoptimalkan Pengembangan Motorik Kasar Anak di PAUD Bungong Seurune Aceh Besar*”, *Jurnal Raudhah*, Vol. 12, No.1, (2024).
- Fathna, “*Nilai Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini*”. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, (2021).
- Fidiawati, L., & Fitriani, F, “*Gambaran-Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Saat Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Aceh Singkil*”. (2021).
- Hamidi, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Yogyakarta: Rumah Buku, (2019).
- Hornby, “*Oxford Advanced Learner’s Dictionary*”. New York: Oxford University Press, (2012).
- Ibid..., hal. 147.

- Intan, Permat. *“Peran Orang Tua Mencegah Dampak Negatif Gadget Melalui Pendekatan Komunikasi dan Psikologi”*, *Indonesian Journal of Islamic Psychology*. Vol. 2, No. 2, (2020).
- Jamaludin, *“Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam...”*, (2013).
- Khaironi, *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol 1 No. 2. 2019.
- Lilawati, Agustin. *“Pendidikan Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Usia Dini”*, Vol. 5, No. 1. (2021).
- Muchsin, *“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (2019), hal. 130.
- M., Arifin. *“Kapita Selekta Pendidikan Islam”*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, (2015).
- Muhsin, Ali. *“Upaya Orang tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”*, (Dinamika, Vol. 2, No. 2. (2017).
- M. Yatimin, Abdullah, *“Studi Akhlak Dalam Perspektif AL-Qur’an”*, Jakarta: Hamzah, (2007).
- Marzuki, *“Pendidikan Karakter Islam”*, Jakarta: Amzah, (2015).
- Masruhan, *“Metodologi Penelitian (Hukum)”*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, (2014).
- Miftahul Asror, *“Mencetak Anak Berbakat”, Cerdas, Intelektual dan Emosional”* Surabaya: (2002).
- Muchlas, As, Samani, *“Konsep dan Model Pendidikan Karakter”*, Bandung: Remaja Rosda Karya, (2013).
- Muchsin, *“Upaya Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Dusun Sumber Suko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”*, *Jurnal Dinamika*, Vol. 2, No. 2, (2019).
- Muhammad, Fadilah, *“Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini”*, Yogyakarta: Arus Media, (2016).

- Muhammad, Fadilah, dan Lilif, Muallifatu, Khorida, “*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya Dalam PAUD*”, (2013).
- Muhsin, A. “*Upaya Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Dusun Sumpersuko Desa Plososari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan*”, *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, Vol. 02 No. 02, (2017).
- Muwafik, Saleh, “*Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*”, Jakarta: Erlangga, (2012).
- Nika, Cahyati, “*Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun*”, *Jurnal Golden Age Hamzanwadi*, (2018).
- Nika, Cahyati, dkk. “*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*”, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04, No. 1, (2020).
- Nilawati, Tadjuddin, “*Early Children Moral Education In View Phythology Pedagogic And Religion*”, (2018).
- Nur, Asma, dkk., “*Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Keamatan Palangga Kabupaten Gowa*”, (2022).
- Nurdin, “*Peran Guru Dalam Membina Karakter Anak di TPA Miftahul Hidayah Desa Gunung Mas, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur*”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1. (2020).
- Nurul, Fajriah, dkk, “*Dinamika Peran Perempuan Aceh*”. Banda Aceh, PSW IAIN Ar-raniry: (2007).
- Pratiwi, N. K. S. P. “*Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar*”. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1, 2019.
- Rahmat, Rosyadi, “*Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2013).
- Ria, Norfika, Yuliandari, “*Pola Pendidikan dan Penguasaan Generasi Alpha*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*”, Vol. 04, No. 02, (2020).
- Ria, Novianti, dkk., *Jurnal Educhill*, “*Generasi Alpha-Tumbuh Dalam Genggaman*”, Vol. 8, No. 2, (2019).
- Rika, Devianti, “*Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*”, *Jurnal Mitra Ash-Shibyan*, Vol. 3, No. 02, (2020).

- Saleh, *“Membangun Karakter Dengan Hati Nurani”*, (2012).
- Sirajuddin, Saleh, *“Analisis Data Kualitatif”*, Bandung: Pustaka Ramadhan, (2017).
- Sri, Lestari, *“Psikologi Keluarga”*, Jakarta: Kencana, (2012).
- Sri, Rumini, Siti, Sundari, *“Perkembangan Anak Dan Remaja”*, Jakarta: Rieneka Cipta, (2011).
- Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, (2020).
- Suryadi, *“Konsep Dasar PAUD”*. Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Syafi'ah, Sukaimi, *“Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam”*, Aulad : *Journal an Early Childhood* Vol. 3, No. 1. (2020).
- Syaful, Segala, *“Supervise Pembelajaran dan Profesi Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta, (2009).
- Syamsul, Yusuf, *“Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja”*. Bandung: Remaja Rosda Karya, (2014).
- Syarifuddin, *“Peran Strategi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Membangun Karakter Guru Professional,” Jurnal Raudhah* Vol. IV, No. 1. (2013).
- Tirtahardja, *“Pengantar Pendidikan Edisi Revisi”*. Jakarta: Rieneka Cipta, (2005).
- Umi, Rohmah, *“Pengembangan Karakter Anak Usia Dini (AUD)”*, *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, (2018).
- Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, (2011).



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3818/Un.08/FTK/Kp.07.6/5/2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang**
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km/05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

KESATU : Menunjukkan Saudara
Faizatul Faridy, M.Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : Asmaul Husna
 NIM : 180210091
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Generasi Milenial Anak Usia 5-6 Tahun

KEDUA Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KETIGA Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025 04 2 423925/2024 tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024.

KEEMPAT Surat Keputusan ini berlaku sejak ditandatangani dan berlaku di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

KELIMA Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali, apabila ternyata ada kesalahan atau ketidaklengkapan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
 Pada tanggal 13 Mei 2024

(Signature)
 Saiful Muluk

Lampiran:

- Surat Keputusan Agama UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Surat Keputusan UIN Ar-Raniry Banda Aceh





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4136/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Desa Paya Seunara, Jurong Cot Dama, Kecamatan Sukamakmur, Kota Madya Sabang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Asmaul Husna / 180210091**

Semester/Jurusan : XII / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Generasi Alpha Anak Usia 5-6 Tahun**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Mei 2024

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KOTA SABANG
KECAMATAN SUKAMAKMUE
GAMPONG PAYA SEUNARA
Jalan Paya Seunara No:..... Kode Pos 23516
S A B A N G

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 400.10.2.1/ 549

Keuchik Gampong Paya Seunara Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ASMAUL HUSNA**
NIM : 180210091
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : XII
Alamat : Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam
Banda Aceh

Benar Mahasiswa yang tersebut namanya diatas telah malakukan penelitian pada Gampong Paya Seunara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : “ **Analisis peran orang tua dalam pembentukan karakter Tanggung jawab Generasi Alpha Anak Usia 5-6 tahun**” dari tanggal 30 Mei s/d 6 Juni 2024.

Demikian kami perbuat Surat Keterangan ini dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan seperlunya.

Paya Seunara, 7 Juni 2024 M

29 Dzulkai'dah1445 H

PJ. KEUCHIK GAMPONG PAYA SEUNARA

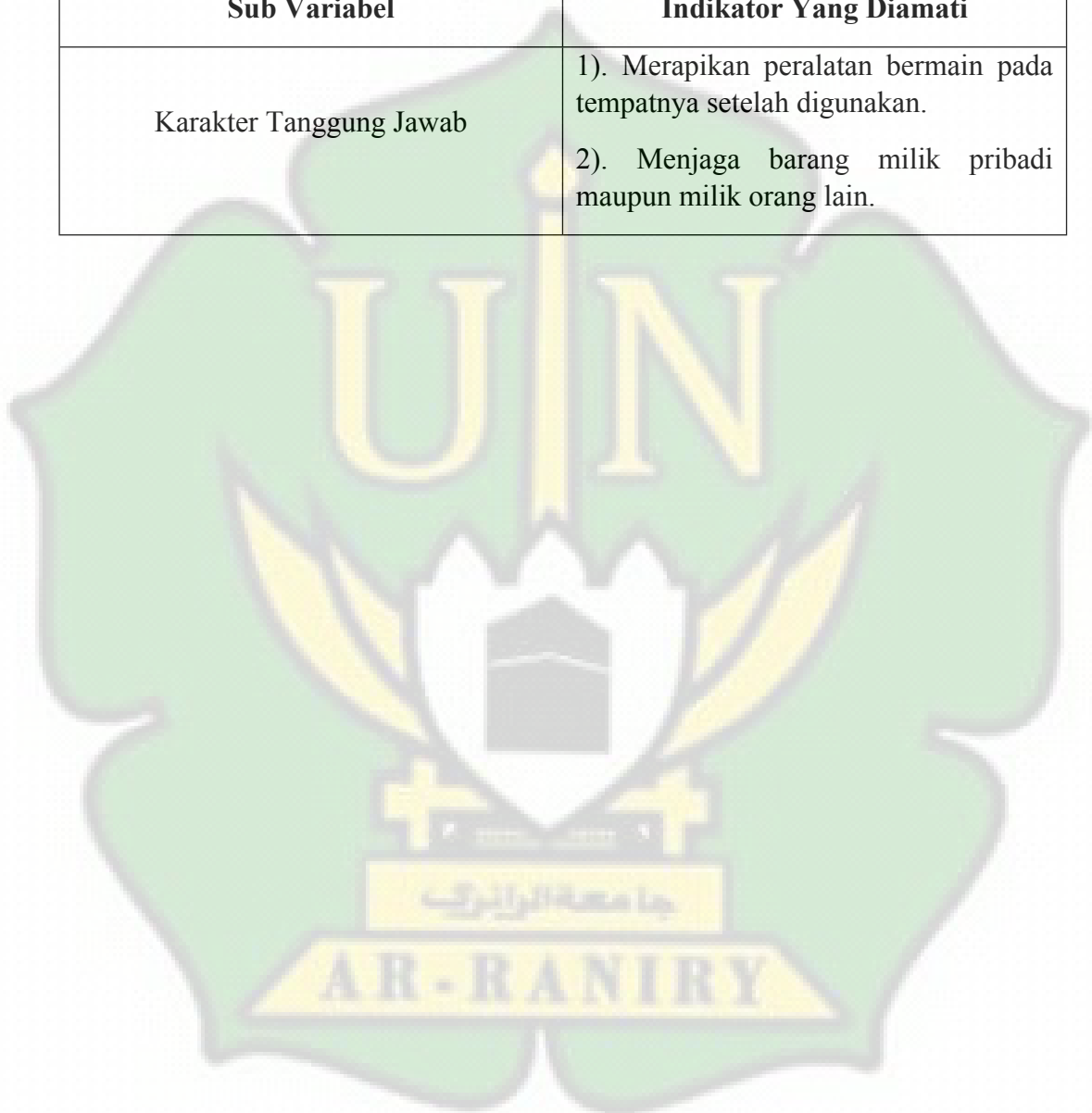

SAIFUL RIZAL

Paraf Hirarki	
Sekretaris Gampong	
Kaur Tata Usaha dan Umum	



LEMBAR OBSERVASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK

Sub Variabel	Indikator Yang Diamati
Karakter Tanggung Jawab	1). Merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan. 2). Menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.



LEMBAR WAWANCARA ORANG TUA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Coba Bapak/Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikannya?	
2.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	
4.	Bagaimana cara yang Bapak/Ibu gunakan/lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	
5.	Apakah kesulitan/hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	
6.	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	
7.	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	

FOTO DAN DOKUMENTASI PENELITIAN

Foto saat wawancara dengan subjek YN



Foto saat wawancara dengan subjek SS



Foto saat subjek AN merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan

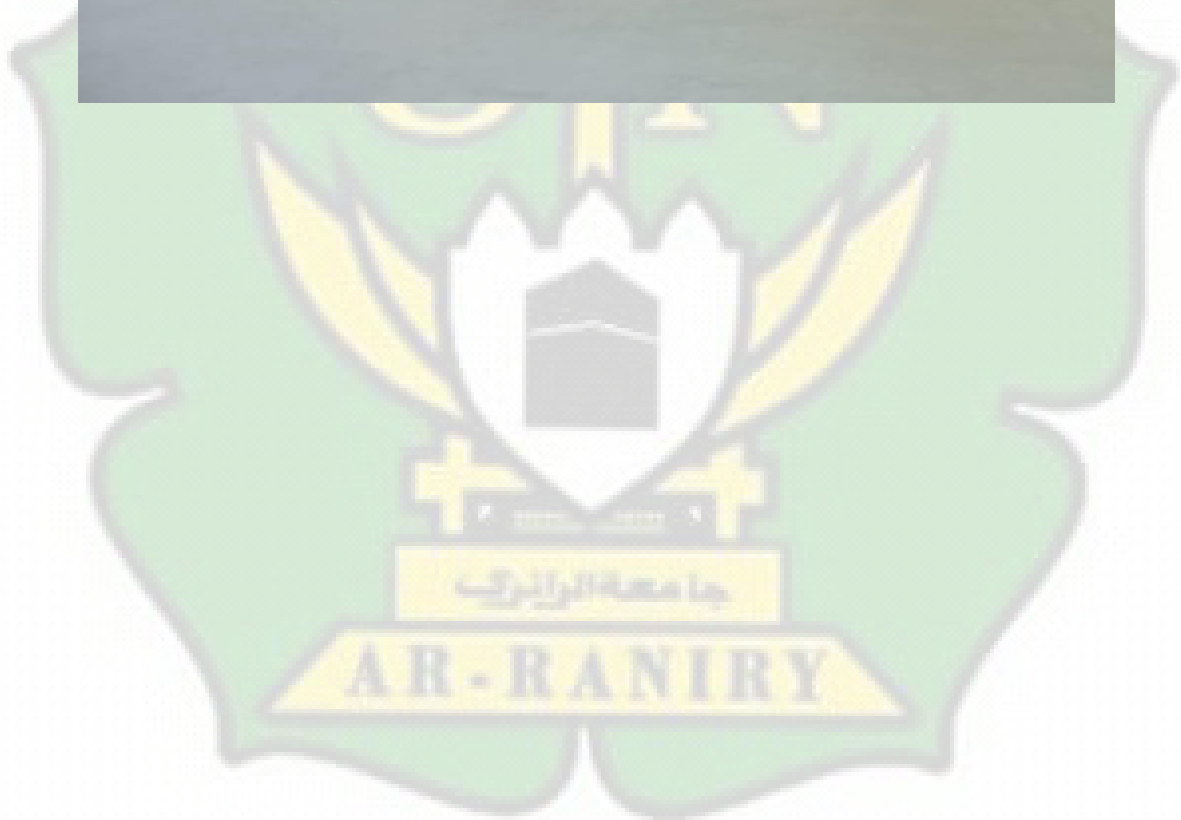


Foto saat subjek menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain



AR-RANIRY

HASIL WAWANCARA ORANG TUA

A. Merapikan Peralatan Bermain Pada Tempatnya Setelah Digunakan

Nama Ibu : YN
 Usia : 32 Tahun
 Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
 Alamat : Cot Dama, Paya Seunara
 Nama Anak : KR
 Usia Anak : 5 Tahun
 Tanggal : 2 Juni 2024

No.	Researcher	Partisipan
1.	Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikannya?	Saya tamat SLTA saja
2.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak.
3.	Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	Sudah sejak dini.
4.	Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Dengan bermain bersama anak dan mengajarnya bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan melalui media video serta memperlihatkan contoh kepada anak melalui anggota keluarga.
5.	Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Pengaruh lingkungan teman yang terkadang susah dikontrol.
6.	Bagaimana respon anak terhadap	Alhamdulillah anak-anak saya

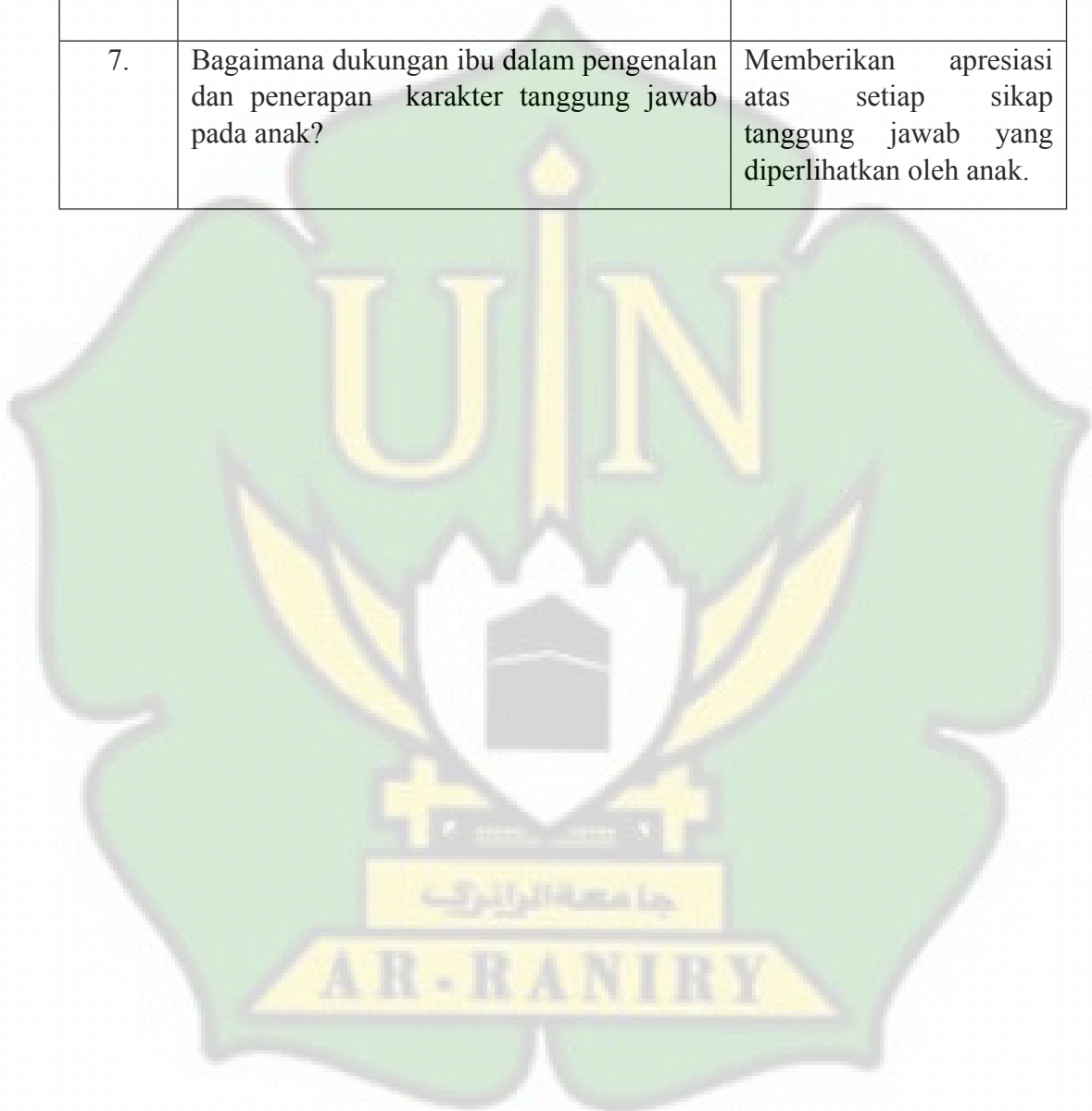
	kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	selalu mengikuti dan menuruti nasehat kami dari keluarga.
7.	Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	Selalu memberikan semangat dan tambahan pendidikan kepada anak melalui pendidikan non formal, seperti belajar giat dirumah dan mengajar guru privat untuk tambahan pengetahuan dan karakter.



Nama Ibu : SS
 Usia : 34 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Paya Seunara, Cot Dama
 Umur Anak : 6 Tahun
 Nama : AN
 Tanggal : 6 Juni 2024

No.	Researcher	Partisipan
1.	Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikannya?	Saya cuma tamat SLTA saja.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Karakter tanggung jawab adalah sebuah tingkah yang harus dipertanggungjawabkan atas perbuatan yang sudah dilakukan.
3.	Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	Dimulai dari dalam keluarga dan sudah sejak dini kami jalankan.
4.	Bagaimana cara yang ibu gunakan atau lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Caranya dengan memperlihatkan contoh teladan kepada anak melalui anggota keluarga seperti merapikan rumah dan menempatkan sesuai pada tempatnya serta membiasakan hidup bersih dengan mencuci segera barang-barang dapur yang sudah digunakan.
5.	Apakah kesulitan/hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Terkadang ada masanya anak kurang perhatian saat orang tua mengenalkan dan pada saat menerapkannya, harus dijelaskan berulang

		kali.
6.	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	Sangat baik dan dipatuhi.
7.	Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	Memberikan apresiasi atas setiap sikap tanggung jawab yang diperlihatkan oleh anak.

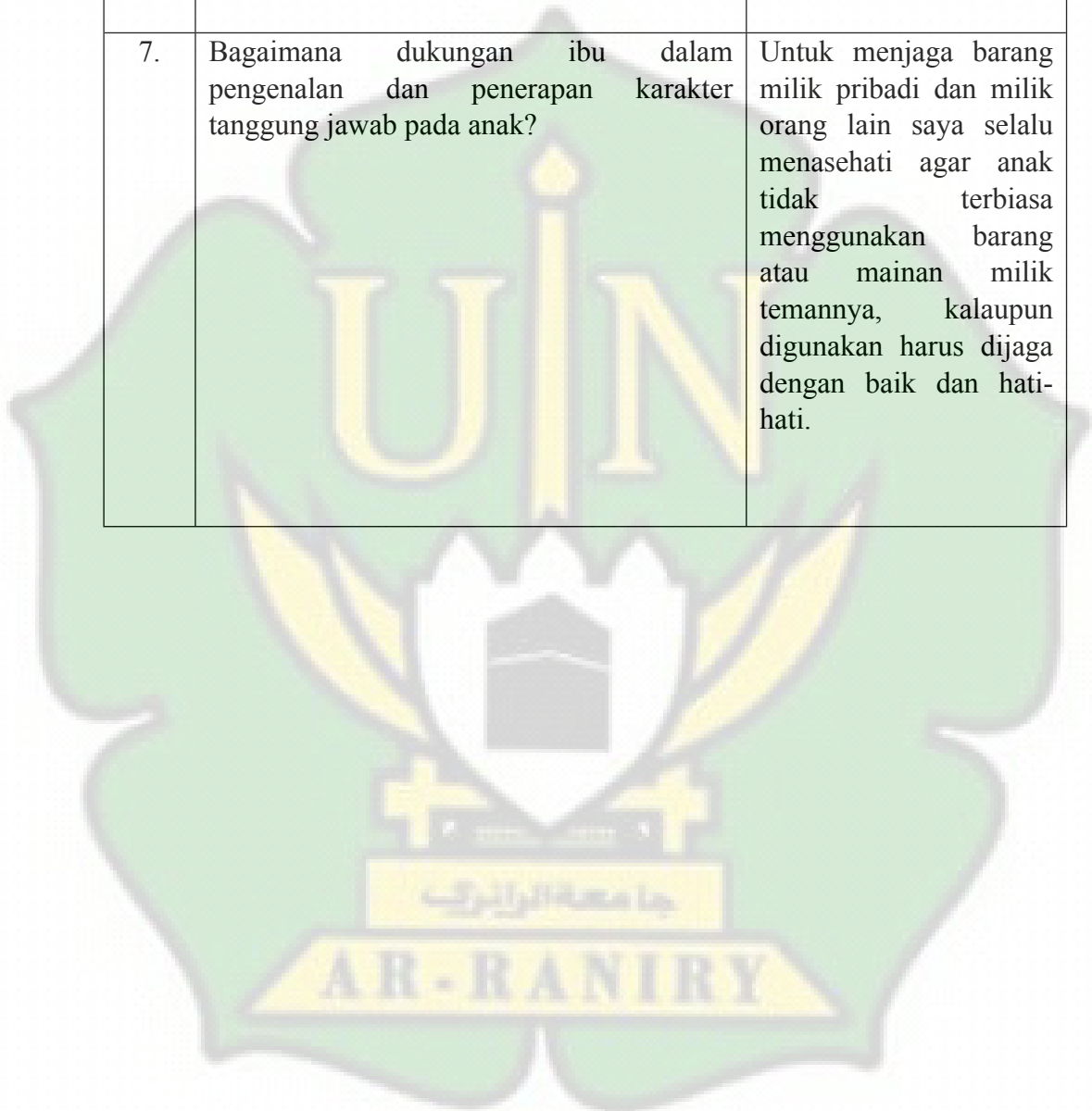


B. Anak Menjaga Barang Milik Pribadi Maupun Milik Orang Lain

Nama Ibu : YN
 Usia : 32 Tahun
 Pekerjaan : IRT (Ibu Rumah Tangga)
 Alamat : Cot Dama, Paya Seunara
 Nama Anak : KR
 Usia Anak : 5 Tahun
 Tanggal : 2 Juni 2024

No.	Researcher	Partisipan
1.	Coba ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?	Saya tamat SLTA saja.
2.	Apa yang ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Pendidikan yang tidak membebankan pihak orang lain atas apa yang diperbuat oleh anak.
3.	Apakah ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	Sudah sejak dini.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Cara yang kami lakukan agar anak memiliki rasa tanggung jawab atas barang mainan miliknya atau milik temannya ialah dengan mengajari anak melalui lisan yakni menasehati jika merusak mainan milik sendiri perbuatan tidak baik dan merugikan diri sendiri.
5.	Apakah kesulitan atau hambatan yang ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Emosional anak yang belum stabil.

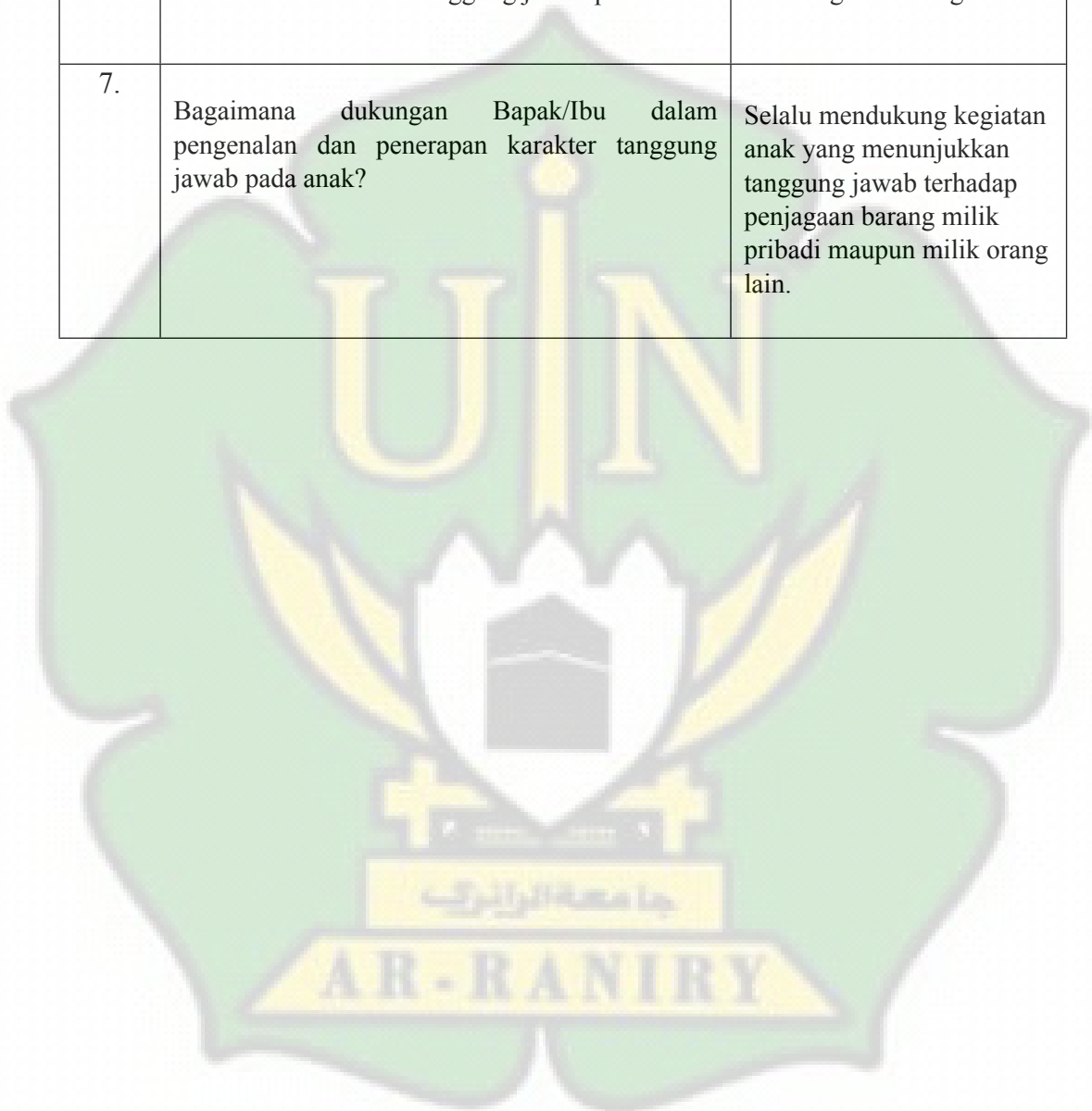
6.	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	Sangat baik dan dipatuhi.
7.	Bagaimana dukungan ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	Untuk menjaga barang milik pribadi dan milik orang lain saya selalu menasehati agar anak tidak terbiasa menggunakan barang atau mainan milik temannya, walaupun digunakan harus dijaga dengan baik dan hati-hati.



Nama Ibu : SS
 Usia : 34 Tahun
 Pekerjaan : Wiraswasta
 Alamat : Paya Seunara, Cot Dama
 Umur Anak : 6 Tahun
 Nama : AN
 Tanggal : 6 Juni 2024

No.	Researcher	Partisipan
1.	Coba Bapak/Ibu ceritakan sekilas tentang latar belakang pendidikan Anda?	Saya cuma tamat SLTA saja.
2.	Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang karakter tanggung jawab?	Sebuah tingkah yang harus dipertanggungjawabkan atas perbuatan yang sudah dilakukan.
3.	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan karakter tanggung jawab untuk anak?	Sudah kami mulai sejak dini dalam kehidupan keluarga.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu lakukan untuk mengenalkan/menerapkan karakter tanggung jawab pada anak?	Caranya dengan memperlihatkan contoh teladan kepada anak melalui anggota keluarga seperti merapikan rumah dan menempatkan sesuatu sesuai pada tempatnya serta membiasakan hidup bersih dengan mencuci segera barang-barang dapur yang sudah digunakan.
5.	Apakah kesulitan/hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengenalkan/menerapkan karakter	Pengaruh dari lingkungan yang susah dikontrol.

	tanggung jawab pada anak?	
6.	Bagaimana respon anak terhadap kegiatan menstimulus karakter tanggung jawab pada anak?	Anak patuh dan anak mendengarkan dengan baik.
7.	Bagaimana dukungan Bapak/Ibu dalam pengenalan dan penerapan karakter tanggung jawab pada anak?	Selalu mendukung kegiatan anak yang menunjukkan tanggung jawab terhadap penjagaan barang milik pribadi maupun milik orang lain.



HASIL OBSERVASI KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK

Sub Variabel	Indikator yang Diamati
Karakter Tanggung Jawab	1). Merapikan peralatan bermain pada tempatnya setelah digunakan.

No.	Temuan	Kesimpulan
1.	KR selalu terlihat merapikan kembali fasilitas bermainnya sesudah menggunakannya bersama teman disekitar rumahnya. Bahkan KR mampu meletakkannya dengan rapi pada tempat semula mainan tersebut diambilnya.	Anak sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawab sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua dalam kehidupan keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik pada anaknya.
2.	AN ketika usai bermain, semua fasilitas yang digunakan dirapikan kembali bahkan AN mengajak teman bermainnya untuk terbiasa meletakkan kembali mainan ketempat penyimpanan yang sudah disiapkan keluarga. Tidak hanya itu karakter tanggung jawab AN juga terlihat saat menggunakan fasilitas lain seperti terlihat saat makan dimana AN se usai makan juga menempatkan semua piring dan gelas yang digunakan ke lokasi tempat cucian piring yang ada didapur, bahkan sesekali saat ibunya tidak ada dirumah AN mencuci piring bekas makannya.	Pendidikan karakter tanggung jawab anak sudaah sangat baik yang tidak hanya saat menggunakan mainan sesama teman melainkan juga saat berada sendirian juga menerapkan nilai tanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya.

Sub Variabel	Indikator yang Diamati
Karater Tanggung Jawab	2). Menjaga barang milik pribadi maupun milik orang lain.

No.	Temuan	Kesimpulan
1.	KR selalu terlihat memiliki sikap menjaga barang milik pribadi maupun milik teman-temannya saat bermain. Bahkan KR mampu juga menjaganya untuk tidak rusak dengan menyimpan kembali mainaan miliknya ditempat penyimpanan.	Anak sudah memiliki nilai karakter tanggung jawab yang sesuai harapan, karena nilai-nilai tanggung jawabnya sudah diterapkan dalam kehidupannya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua, dalam peran keluarga yang selalu memberikan teladan yang baik kepada anaknya.
2.	AN juga memiliki karakter tanggung jawab dalam hal menjaga barang milik pribadi maupun milik teman bermainnya dengan bermain baik-baik mainan atau fasilitas belajar yang dipinjam dari temannya.	Pendidikan karakter tanggung jawab anak sudah sangat baik yang sudah sangat baik yang tidak hanya saat menggunakan mainan temannya melainkan juga menjaga dengan baik agar mainan miliknya tidak rusak dari kegiatan bermain sesama teman-temannya.